

**PEMANFAATAN *SMARTPHONE*  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA JURNALIS KAMPUS  
(STUDI PADA UNIT KEGIATAN PERS MAHASISWA *SUMBERPOST*)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RAHAYU SUCI MIRANDA  
NIM : 411307075  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
1439 H/ 2018 M**

**SKRIPSI**

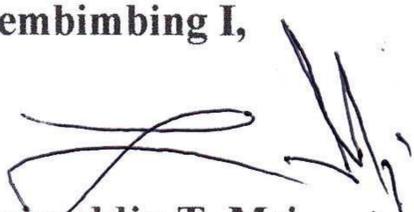
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

**RAHAYU SUCI MIRANDA  
NIM. 411307075**

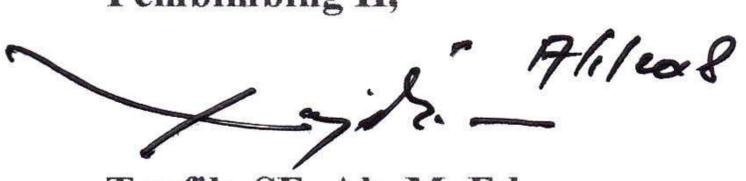
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

  
**Zainuddin T, Msi**

**NIP. 19701104 200003 1 002**

**Pembimbing II,**

  
**Taufik, SE, Ak, M. Ed**

**NIP. 19770510 2000901 1013**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rahayu Suci Miranda

NIM : 411307075

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 01 2018



## SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**RAHAYU SUCI MIRANDA  
NIM. 411307075**

**Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 25 Januari 2018 M  
8 Jumadil Awwal 1439 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh**

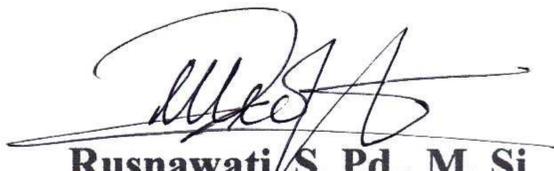
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Zainuddin T, M.Si  
NIP. 197011042000031002**

**Sekretaris,**



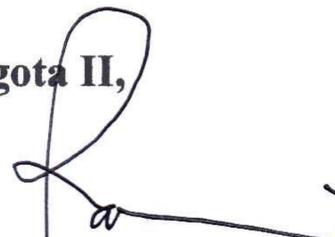
**Rusnawati S. Pd., M. Si  
NIP. 197703092009122003**

**Anggota I,**



**Drs. Baharuddin AR, M.Si  
NIP. 196512311993031035**

**Anggota II,**



**Arif Ramdan S.Sos.I., M.A  
NIP. 0231078001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.  
NIP. 19641220 198412 2 001**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang tiada henti serta dengan izin dan ridha-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallahu`alaihi wassalam* yang telah membawa kedamaian dan rahmat untuk semesta alam serta menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan semangat dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan terbaik untuk semuanya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa, untuk kedua orang tua penulis, ayahanda M Yamin dan ibunda Julina yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dan kasih sayangnya. Begitu juga kepada abang dan adik penulis Muhibal Feri Yulizar Yurijal Al Hadi, Febrina Rahma yang tiada henti terus menyemangati. Selain itu kepada guru-guru, keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Kusmawati M. Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Drs. Juhari Hasan, M.Si selaku Wakil dekan I, Bapak Dr. Jasafat M. A.

selaku Wakil dekan II, dan Bapak Drs. Baharuddin, M.Si selaku Wakil Dekan III.

3. Bapak Dr. Hendra Syahpura, ST., MM. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dan Ibu Anita, S.Ag., M.Hum selaku sekertaris Jurusan KPI.
4. Bapak Zainuddin T, S.Ag., M.Si, sebagai pembimbing utama, penulis mengucapkan terima kasih karena tiada henti-hentinya memberikan arahan, bimbingan, dan masukan kepada saya serta kepada Taufik, SE.Ak., M.Ed sebagai pembimbing kedua yang telah membimbing, mencurahkan ide, memberikan semangat, motivasi dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Penguji Komprehensif Pengetahuan Agama Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M. A sebagai Penguji Pengetahuan Umum, Bapak Dr. A. Rani, M. Si sebagai Penguji Pengetahuan Dasar Keahlian dan Kejurusan Bapak Azman, S. Sos.I., M.I.Kom.
6. Bapak Drs. Baharuddin AR, M.Si dan Bapak Arif Ramdan S.Sos.I., MA Selaku penguji.
7. Drs. Baharuddin AR, M.Si selaku penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
8. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Seluruh Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Khususnya Jurusan KPI semua angkatan serta senior yang telah memberikan ilmu, semangat, dan pengalaman terbaiknya.

10. Kepada ibu Ulfa Khairina yang memberi arahan dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis
11. Ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada Rizki Mauliadi yang terus memberi semangat, support dan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai pada waktunya.
12. Teman-teman seperjuangan, Khususnya Jurusan KPI konsentrasi komunikasi angkatan 2013 unit 3 KPI, Keluarga besar Kos 32. Kepada sahabat penulis Syukrizal, Kharimsa, Yuni Heffi, hanifah Murzan, Seftina Erma, Juwita Zahara, Ida Suwarni dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Banda Aceh 23 Januari 2018

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Konsep .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>10</b>
<b>B. <i>Smartphone</i> .....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian <i>Smartphone</i> .....	14
2. <i>Fitur Smartphone</i> .....	16
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	21
4. Komunikasi Massa .....	22
<b>C. Jurnalistik dan Pers .....</b>	<b>25</b>
1. Pengertian Jurnalistik dan Ruang Lingkupnya .....	25
2. Pengertian Pers.....	28
3. Fungsi Pers.....	30
<b>D. Kinerja Jurnalis.....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Kinerja .....	32
2. Pengertian Jurnalis.....	36
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja.....	39
4. Karakteristik Kinerja .....	40
5. Indikator Kinerja.....	40

<b>E. Performance Dimension Theory .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Metode Penelitian .....	44
B. Informan Penelitian .....	45
C. Lokasi Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
1. Profil <i>Sumberpost</i> .....	51
2. Visi dan Misi <i>Sumberpost</i> .....	52
3. Sejarah <i>Sumberpost</i> .....	53
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Penggunaan <i>Smartphone</i> di Kalangan Jurnalis <i>Sumberpost</i> ..	56
2. Penggunaan <i>Smartphone</i> dalam meningkatkan Kinerja Jurnalis <i>Sumberpost</i> .....	61
C. Pembahasan .....	65
1. Jurnalis <i>Sumberpost</i> dan <i>Smartphone</i> .....	65
2. Indikator Kinerja Wartawan <i>Sumberpost</i> .....	67
3. Analisis dengan Teori Performance Demension Theory .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2. Surat Izin mengadakan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 3. Surat telah melakukan Penelitian dari *Sumberpost*
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Lampiran Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 7. Daftar Kriteria Informan
- Lampiran 8. Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian.....	50
--	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian.....	50
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2. Surat Izin mengadakan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 3. Surat telah melakukan Penelitian dari *Sumberpost*
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Lampiran Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 7. Daftar Kriteria Informan
- Lampiran 8. Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan *Smartphone* dalam meningkatkan kinerja jurnalis kampus (Studi Unit Kegiatan Pers Mahasiswa)”. Penelitian ini dilakukan pada jurnalis *Sumberpost*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan *Smartphone* dapat meningkatkan kinerja jurnalis *Sumberpost* dan bagaimana penggunaan *Smartphone* dapat meningkatkan kinerja jurnalis *Sumberpost*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan *Smartphone* dapat meningkatkan kinerja jurnalis *Sumberpost* dan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *Smartphone* dalam meningkatkan kinerja jurnalis *Sumberpost*. Untuk mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian mendapati bahwa pemanfaatan *Smartphone* dalam meningkatkan kinerja jurnalis *Sumberpost* setelah adanya *Smartphone* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kerja wartawan. Selain itu mereka menggunakan *Smartphone* untuk berkomunikasi, karena para jurnalis *Sumberpost* menggunakan *whatsApp* dan mereka membuat grup untuk berkomunikasi, setelah menggunakan *Smartphone* menurut para jurnalis *Sumberpost* mereka jadi lebih mudah dalam meliput, mengedit, *writing*. *Smartphone* tidak kesulitan dibawa kemana saja dan dimana saja lebih *efesien* kalau meliput di lapangan tanpa harus membawa kamera, *recorder* dan laptop. Di *Smartphone* sudah ada kamera, *recorder*, dan *word* untuk mengetik. Kemudahan yang ada pada *Smartphone* lebih banyak di rasakan oleh jurnalis.

Kata kunci: Pemanfaatan, *Smartphone*, Kinerja, Jurnalis, *Sumberpost*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Smartphone* adalah telepon yang menyediakan *fitur* yang berada diatas dan di luar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon. Sementara istilah dapat digunakan secara wajar untuk semua jenis telepon, *Smartphone* biasanya dipahami sebagai ponsel dan bukan telepon rumah. Selama bertahun-tahun, konsep ponsel pintar terus berkembang sebagai perangkat tangan telah menjadi lebih canggih.<sup>1</sup>

*Smartphone* adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti ponsel pintar.<sup>2</sup> *Smartphone* dalam kamus Oxford, diartikan sebagai telepon pintar yang memiliki kemampuan seperti komputer, biasanya memiliki layar yang besar dan sistem operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang umum.<sup>3</sup>

Dewasa ini, pengaruh teknologi pada zaman modern ini sangat berpengaruh semua kalangan, begitu halnya pada bidang komunikasi. Terlebih lagi alat komunikasi yang serba canggih pada saat ini, dengan menghadirkan produk yang berupa peralatan elektronik dan bahan *software* yang disajikan mampu

---

<sup>1</sup> Petersalim dan yenni salim, *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 490.

<sup>2</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel\\_cerdas](https://id.wikipedia.org/wiki/Ponsel_cerdas). Di akses 16 oktober 2017.

<sup>3</sup> <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/smartphone>. Di akses 16 oktober 2017.

mempengaruhi seluruh sektor kehidupan termasuk pendidikan.<sup>4</sup> Hal ini berarti bahwa teknologi sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal pencarian informasi serta memungkinkan bagi penggunanya untuk berkomunikasi secara cepat dan aman. Salah satu wujud perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tersebut adalah *Smartphone*.

Teknologi *Smartphone* merupakan alat yang canggih yang bisa dimiliki oleh siapa saja, termasuk jurnalis. Hal ini disebabkan karena *Smartphone* bisa digunakan dimana saja dan bisa dibawa kemana saja, berbeda dengan komputer pc ataupun laptop yang ukurannya agak lebih besar.

*Smartphone* kelebihan utamanya adalah akses internet yang begitu cepat dan canggih, kemudian menunjang aktivitas orang dalam melakukan interaksi sosial melalui *fitur-fitur* jejaring sosial atau media *networking*, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Skype*, *BBM*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Line*, *Email*, *Writer*, *Pic Editor*, *fitur Evernote*, *Movie Maker*.<sup>5</sup> Dengan berkembangnya teknologi di bidang teknologi informasi membuat *Sumberpost* mulai mengubah saluran pemberitaan. Pada 2 desember 2012 melakukan penyebaran informasi melalui *website*. *Sumberpost* mulai aktif di *website* dengan domain *www.sumberpost.com*.

Kini *Sumberpost* menjadi satu-satunya pers kampus yang ada di UIN Ar-Raniry. Selain menyebarluaskan informasi dari setiap liputan dari jurnalisnya, *Sumberpost* melalui *websitenya sumberpost.com* juga membantu penyebarluasan

---

<sup>4</sup> Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta: CV Rajawali, 1984), hal. 3.

<sup>5</sup> Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Pengantar Teknologi Informasi Internet, Konsep dan Aplikasi*.(Yogyakarta: 2007), hal. 25.

tulisan yang dikirimkan kepada redaksi. Cara ini sekaligus memberi ruang kepada pembacanya. Di era modern sekarang persaingan semakin ketat dalam membuat berita, para jurnalis harus bisa membuat berita aktual secara cepat untuk membuat berita tersebut. Bagaimana para jurnalis bekerja dalam membuat dan *memposting* berita di sinilah mereka memperlihatkan kinerja dalam bekerja.

Berita yang selama ini telah diliput oleh para jurnalis *Sumberpost* merupakan berita-berita yang sangat aktual dan faktual terkait kondisi seluruh aktifitas kampus dan daerah Aceh yang bermutu. Para jurnalis selalu terjun ke lapangan untuk mengambil atau mencari berita.

Dengan adanya teknologi *Smartphone* saat ini makin bertambah dengan hadirnya internet (*online*). Pemanfaatan *Smartphone* bagi kinerja jurnalis atau wartawan sangat berpengaruh dalam mengirim berita ke meja redaksi, karena pengiriman berita para jurnalis dapat menggunakan salah satu *fitur* dan aplikasi yang ada pada *Smartphone*. Dengan banyak *fitur* yang ada pada *Smartphone* menjadi salah satu teknologi canggih yang memudahkan siapa saja.

Manfaat dari teknologi dalam hal ini *Smartphone* sangat berpengaruh pada semua bidang, begitu halnya pada bidang jurnalistik. Terlebih lagi alat komunikasi ini menghadirkan produk yang berupa peralatan elektronik dan bahan *software* yang disajikan mampu mempengaruhi seluruh sektor kehidupan termasuk kinerja jurnalis.

Jurnalis yang bekerja sebagai penulis dan penyalur berita ini pastinya sangat memerlukan *Smartphone* untuk aktifitas itu. Dengan *fitur* yang disediakan di *Smartphone* ini lebih memudahkan mereka dalam bekerja. *Fitur Evernote*

(menyimpan foto, *audio, video*), dan ini juga sering digunakan oleh jurnalis karena selain untuk menyimpan foto, *audio* dan *video* mereka juga mengatur sebuah pengingat dengan menggunakan suara.

Kinerja anggota lembaga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam lembaga, karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan kemajuan lembaga untuk dapat bertahan dalam suatu persaingan global yang sering berubah atau tidak stabil. Begitu juga halnya dengan Unit Kegiatan Pers Mahasiswa (UKPM) yang harus selalu *update* dalam menyampaikan berita karena persaingan media *online* saat ini sangat ketat.

Kinerja dari jurnalis sangat menentukan tercapainya tujuan lembaga karena jurnalis merupakan individu yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan penulisan berita.<sup>6</sup> Jurnalis juga pelaku utama dalam dunia jurnalistik. Jurnalistik adalah kegiatan untuk menyiapkan, megedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya. Secara harfiah, jurnalistik berarti kewartawanan atau kepenulisan. Wartawan atau jurnalis adalah sebuah profesi.<sup>7</sup>

Seorang jurnalis lah yang paling menentukan seperti apa bentuk dalam jurnalistik yang ada. Bila jurnalis baik, maka baik pula dunia jurnalistik. Sebagai media pembelajaran apalagi *online* jurnalis *Sumberpost* dituntut untuk menyampaikan informasi (berita) secara cepat dan lengkap. Sebagai pekerja media juga harus sigap dalam memanfaatkan fasilitas yang ada termasuk *fitur* dan aplikasi yang ada pada *Smartphone*. Sebenarnya bagaimana memanfaatkan

---

<sup>6</sup> Hamdani M Syam. *Jurnalisme Damai Memahami Sistem Pemberitaan Di Daerah Konflik*. (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota Ikapi), 2016), hal. 27.

<sup>7</sup> M Arief Rahman, *Menjadi Wartawan Andal*, (Jakarta: Hanif Grafika, 2015), hal 2.

*Smartphone* dalam meningkatkan kinerja para jurnalis untuk membuat atau *memposting* berita.

Dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlihat beberapa jurnalis *Sumberpost* menggunakan *Smartphone* tersebut dalam aktifitas kerja mereka, ini menjadi sebuah pertanyaan bagi peneliti apakah dan bagaimana manfaat dari *Smartphone* bagi jurnalis tersebut, apa ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan *Smartphone* terlebih khusus dalam menunjang kinerja mereka dalam membuat dan *memposting* berita untuk bersaing dengan media-media *online* lainnya yang telah lama eksis didunia jurnalistik. Fenomena jurnalisme *online* saat ini menjadi contoh menarik.

*Fitur* dan aplikasi yang ada pada *Smartphone* terbukti mampu mempercepat jalur pengiriman informasi media kepada khalayaknya. Di sisi lain, media *online* juga memungkinkan wartawan untuk terus-menerus meng-*update* informasi yang mereka tampilkan seiring dengan temuan-temuan baru di lapangan dalam tugas peliputannya. Maka, penulis mengangkat penelitian ini guna mengetahui kinerja jurnalis *Sumberpost* dalam memanfaatkan *Smartphone* untuk mengolah kalimat-kalimat dan juga kecepatan redaksi dalam *memposting* berita-berita yang dibuat sehingga mahasiswa dan masyarakat mencari dan membutuhkan informasi dari media *online* itu.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dan membahasnya secara lebih rinci tentang pemanfaatan *Smartphone* bagi kinerja jurnalis kampus yang dituangkan dalam skripsi dengan

judul: “*Pemanfaatan Smartphone dalam meningkatkan Kinerja Jurnalis Kampus (Studi Pada Unit Kegiatan Pers Mahasiswa Sumber Post)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan *Smartphone* dapat meningkatkan kinerja jurnalis *Sumberpost*?
2. Bagaimana penggunaan *Smartphone* dalam meningkatkan kinerja jurnalis *Sumberpost*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan *Smartphone* dapat meningkatkan kinerja jurnalis *Sumberpost*?
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *Smartphone* dalam meningkatkan kinerja jurnalis *Sumberpost*?

## **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah :

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan ilmu komunikasi dalam hal ini lebih menjurus dalam jurnalistik, khususnya pengetahuan jurnalis terhadap upaya memanfaatkan *Smartphone* sebagai media komunikasi.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan bagi Lembaga Pers Mahasiswa yang berkecimpung di bidang jurnalistik.

## **E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian**

### **1. *Smartphone***

*Smartphone* dalam kamus Oxford, diartikan sebagai telepon pintar yang memiliki kemampuan seperti komputer, biasanya memiliki layar yang besar dan sistem operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang umum.<sup>8</sup>

### **2. Kinerja**

Dalam kamus bahasa indonesia kinerja diartikan sebagai “ (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja”. Snell dan wexley menyatakan bahwa kinerja kulminasi dari tiga segmen yang paling berkaitan, yakni keterampilan, upaya dan sifat eksternal. Tingkat keterampilan merupakan

---

<sup>8</sup> <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/smartphone>. Diakses 16 oktober 2017.

bahan mental yang bawa oleh seseorang karyawan ke tempat kerja, seperti pengetahuan, kemampuan dan lain-lain.<sup>9</sup>

### 3. Jurnalistik

Jurnalistik adalah kegiatan. Secara Harfiah, jurnalistik berarti kewartawanan atau kepenulisan. Wartawan atau jurnalis adalah sebuah profesi.<sup>10</sup> Di Indonesia kita mengenalnya dengan sebutan jurnalis atau wartawan. Dalam praktiknya berdasarkan kerja para jurnalis tersebut terbagi dalam dua bagian yaitu *reporter* dan *editor*. *Reporter* adalah jurnalis yang bertugas mencari dan mengumpulkan informasi melalui peliputan peristiwa dan kejadian. Sedangkan *editor* adalah jurnalis yang bertugas mengedit, dalam arti menilai, dan menimbang kelayakan informasi menjadi sebuah berita.<sup>11</sup>

### 4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan membaca dan memahami hasil penelitian ini, maka sistematika penulisannya akan dirumuskan kedalam lima bab serta mengacu pada aturan yang telah dibuat oleh Fakultas yaitu; Bab I Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, penjelasan konsep, dan sistematika penulisan; Bab II Landasan Konseptual Pemanfaatan *Smartphone* dalam meningkatkan kinerja Jurnalis Kampus: *Smartphone*, Kode Etik Jurnalistik, Pers, Kinerja,; Bab III Metodologi Penelitian yang berisi: metode penelitian, informan penelitian, lokasi penelitian,

---

<sup>9</sup> Salim Al Idrus, *Kinerja Manager dan Bisnis Koperasi*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 107.

<sup>10</sup> M Arief Rahman, *Menjadi Wartawan Andal*, (Jakarta: Hanif Grafika, 2015), hal. 2.

<sup>11</sup> Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 129.

teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data; Bab IV Gambaran Umum Objek Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan; Bab V Hasil Penelitian dan Rekomendasi yang berisi: hasil penelitian dan rekomendasi.

Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku “Panduan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi) UIN Ar-Raniry Banda Aceh” yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2013. Sedangkan tata cara penulisan arab latin menggunakan transliterasi arab dan latin yang disahkan oleh Kementerian Departemen Agama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan kajian-kajian dan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan judul yang sama seperti judul yang penulis tulis. Akan tetapi penulis menemukan ada penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan *smartphone* terhadap penggunaannya. Penulis menjadikan penelitian tersebut sebagai referensi guna memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Jurnal yang ditulis oleh Tri Ayu Octaviani Tahun 2013, Mahasiswa Program S1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Uversitas Mulawarman dengan judul “*Efek Penggunaan Smartphone Blackberry Pada Perilaku Remaja Di SMA Kesatuan 1 Samarinda*” Tujuan penelitian untuk mengetahui efek penggunaan *Smartphone Blackberry* pada perilaku remaja di SMA Kesatuan 1 Samarinda. Metode penelitian deskriptif kualitatif serta fokus penelitian ini membahas tentang efek penggunaan *Smartphone Blackberry*, perilaku remaja, efek positif dan negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *Smartphone Blackberry*.

Sumber dan Jenis data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau sumber data utama dan data sekunder yaitu data dalam bentuk yang sudah jadi seperti buku-buku yang menjadi referensi, dokumen, internet. Teknik pengumpulan data adalah penelitian kepustakaan (*library*

*research*) dan penelitian lapangan (*field research*) observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan model analisis interaktif miles dan Huberman, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Dan yang hasil penelitian menjelaskan bahwa *Smartphone Blackberry* memberikan efek yang cukup besar bagi remaja yang menggunakan *Smartphone Blackberry* secara terus menerus, baik efek positif maupun negatif. Dimana efek positif yaitu menumbuhkan rasa senang serta mengatasi rasa bosan. Dilihat dari adanya perilaku negatif yang terbentuk diakibatkan penggunaan *Smartphone Blackberry* pada remaja, dimana adanya perilaku kurang peka terhadap orang sekitar dan adanya perilaku konsumtif serta mempersingkat jam belajar.<sup>1</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Afifah Rahma Tahun 2015, Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktifitas Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat Barat)*”, Tujuan Penelitian untuk mengetahui fungsi *Smartphone* bagi siswa, untuk mengetahui tingkat adaptasi siswa yang menggunakan *Smartphone*, dan untuk mengetahui alokasi waktu penggunaan *smartphone* dan prestasi belajar siswa.

Metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif dan lokasi penelitian dilakukan di sekolah MAN 1 Rengat Barat Pematang Reba yang menjadi responden ialah siswa kelas XI IPA dan IPS yang menggunakan *Smartphone* Sekolah MAN 1

---

<sup>1</sup> Tri Ayu Octaviani, *Efek Penggunaan Smartphone Blackberry Pada Perilaku Remaja di SMA Kesatuan 1 Samarinda. Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2, No.1, Tahun 2014.

Rengat Barat kelas XI berjumlah 83 siswa terdiri dari kelas IPA dan IPS, Untuk memperoleh data yang jelas dan benar dalam penelitian ini penulis menggunakan.

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara (*interview*), kuisioner, observasi dan dokumentasi dan hasil penelitian menjelaskan bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari responden dan dianalisa secara kuantitatif deskriptif, dapat disimpulkan sebagai berikut : Pertama, ternyata ada pengaruh positif dan negatif dari penggunaan *handphone* terhadap aktifitas kehidupan siswa. Baik kehidupan disekolah maupun kehidupan mereka pada saat berada di rumah. Tetapi dalam penelitian ini penulis banyak menemukan pengaruh negatifnya dari pada pengaruh positifnya.

Kedua, hambatan aktifitas kehidupan siswa memang tidak sepenuhnya disebabkan oleh penggunaan *handphone*, namun besar kemungkinan *handphone* tersebut memang sudah menjadi salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi terhambatnya aktifitas belajar siswa, baik di sekolah maupun dirumah. Dan yang ketiga pengaruh yang kuat dari *handphone* terhadap siswa itu tergantung dari individunya. Jika siswa lebih mementingkan bermain *handphone* dari pada yang lainnya, seperti belajar dan bermain, hal ini akan membawa dampak yang tidak baik. Tetapi jika siswa yang tahu dengan tempat penggunaan *handphone* dan pandai berbagi waktu dengan sebaik mungkin, maka *handphone* tidak akan memberikan pengaruh yang buruk.<sup>2</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Deify Timbowo Tahun 2016, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi

---

<sup>2</sup> Afifah Rahma, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktifitas Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat Barat*, 8 Jom Fisip Vol. 2 No, Tahun 2015.

dengan judul “*Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi)*”.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui apa manfaat penggunaan *Smartphone* sebagai media komunikasi dan untuk mengetahui mengapa *Smartphone* atau telepon pintar menjadi pilihan sebagai media berkomunikasi. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dan fokus penelitian tentang manfaat penggunaan *Smartphone* sebagai media komunikasi studi pada mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Fispol Unsrat dan lokasi penelitian ini yaitu di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi yang beralamat di kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

Informan penelitian yang diambil adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2012, 2013, 2014, 2015, dan hasil penelitian menjelaskan bahwa berdasarkan analisis deskriptif, tanggapan responden terhadap Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manfaat pengguna *Smartphone* sebagai media komunikasi oleh mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fispol unsrat, sudah cukup memuaskan. Adapun kesimpulan dari peneliti Manfaat penggunaan *smartphone* sebagai media komunikasi oleh mahasiswa jurusan ilmu komunikasi sudah sangat baik. *Smartphone* atau *telepon* pintar sudah menjadi media berkomunikasi oleh mahasiswa.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Deify Timbowo, *Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, e-journal “acta di urna Volume V. No 2, Tahun 2016.

## **B. *Smartphone***

### **1. Pengertian *Smartphone***

*Smartphone* didefinisikan sebagai sebuah ponsel yang menggabungkan PDA (Personal Digital Assistant), dalam perkembangan awal, seseorang hanya mengenal adanya *handphone* dan PDA. Pada dasarnya *handphone* digunakan untuk melakukan komunikasi seperti telepon, sedangkan PDA berfungsi sebagai asisten pribadi dan *organizer* yang bersifat digital. Dengan fungsi tersebut PDA pada umumnya digunakan untuk menyimpan data *contact*, hingga sinkronisasi antara komputer dan PDA.

Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa *Smartphone* adalah telepon yang menyediakan *fitur* yang berada diatas dan di luar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon. Sementara istilah dapat digunakan secara wajar untuk semua jenis telepon, *Smartphone* biasanya dipahami sebagai ponsel dan bukan telepon rumah. Selama bertahun-tahun, konsep ponsel pintar terus berkembang sebagai perangkat tangan telah menjadi lebih canggih.<sup>4</sup>

*Smartphone* dalam kamus Oxford, diartikan sebagai telepon pintar yang memiliki kemampuan seperti komputer, biasanya memiliki layar yang besar dan sistem operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang umum.<sup>5</sup> Proses komunikasi saat ini didominasi menggunakan *handphone* yang dalam perkembangannya telah bertransformasi menjadi *Smartphone*, yaitu sebuah alat yang dapat berperan sebagai asisten pribadi. Alat tersebut dapat menyimpan data-

---

<sup>4</sup> Petersalim dan yenni salim, *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 490.

<sup>5</sup> <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/smartphone>. Diakses 5 Oktober 2017.

data penting untuk dapat dipergunakan dalam hal keperluan bisnis maupun sebagai pengingat hal-hal yang harus dilakukan oleh para pengguna *Smartphone* tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa pada *Smartphone* terdapat varian dan keunggulan yang berbeda dibandingkan dengan ponsel biasa.<sup>6</sup>

Dengan kemampuan *Smartphone* yang memiliki kecanggihan teknologi membuat sebagian besar orang memiliki ketergantungan disebabkan kemampuannya dalam menyediakan jaringan aplikasi yang selalu dapat dikembangkan. Bagi yang lainnya *Smartphone* hanyalah sebuah *telephone* pintar yang hanya menyediakan *fitur* seperti surat elektronik (*email*), internet, dan kemampuan baca buku elektronik (*ebook*). Dan memiliki kemampuan VGA (*Virtual Graphic Array*) sehingga bagi sebagian besar orang *Smartphone* memiliki arti komputer kecil yang memiliki kemampuan *telephone*.<sup>7</sup>

*Smartphone* adalah alat komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh. Alat ini merupakan komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. *Smartphone* disebut pula perangkat komunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan *telephone konvensional* saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (*portable mobile*) dan tidak perlu

---

<sup>6</sup> Abram Karuniawan & Ika Yuniar Cahyanti (mengutip Gary, dkk., *Discovering Computers: Fundamentals, 3<sup>rd</sup>*. (Terjemahan)), "Hubungan antara *Academic Stress* dengan *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa Pengguna *Smartphone*", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2013.

<sup>7</sup> Daniel Hartono, Dkk, *Menggunakan Smartphone/PDA lebih optimal*, (Bandung: Informatika, 2008), hal 2.

disambungkan dengan jaringan *telephone* menggunakan kabel (*nirkabel wireless*).<sup>8</sup>

## **2. Fitur Smartphone**

Dengan perkembangan teknologi komunikasi kebutuhan konsumen akan *Fitur*, kini dapat dengan mudah menambahkan berbagai aplikasi (baik yang berbayar atau gratis) pada *Smartphone*. *iPhone /iPod Touch* dan *ipad* terkenal dengan *Apps Store*, begitu juga dengan Nokia yang terkenal dengan *OVI Store*, pada *Android* dikenal dengan istilah *Android market*. Kemudian pada awal Maret 2012, *Google* resmi mengumumkan melalui iklan elektroniknya, bahwa *Android market* resmi berubah nama menjadi *Google Play*.

*Google Play* merupakan sebuah aplikasi yang menyediakan list aplikasi baik secara gratis maupun berbayar yang bisa langsung di *download* untuk handset keluaran terbaru dari *Android*, biasanya aplikasi *Android market* atau *Google Play* sudah terinstall di dalamnya.<sup>9</sup> Untuk menunjang kinerja para Jurnalis atau wartawan mereka bisa memanfaatkan media baru seperti *Smartphone*. Dengan beragam *fitur* aplikasi yang ada pada *Smartphone* seperti untuk internetan.

Menjelajahi internet, yang *web* (bahasa inggris: *web browser*), disebut juga sebagai perambah, adalah perangkat lunak yang berfungsi menampilkan dan melakukan interaksi dengan dokumen-dokumen yang disediakan oleh *server web*. Penjelajah *web* yang populer adalah *microsoft Internet Explorer* dan *Mozilla*

---

<sup>8</sup> Daniel Hartono, Dkk, *Menggunakan Smarthpone...*, hal. 3.

<sup>9</sup> Dendy Triady, *Bedah Tuntas Fitur Android*, (Yogyakarta: Jogja Great Publisher, 2013), hal. 86.

*Firefox* adalah penjelajah *web* antar platform secara gratis.<sup>10</sup> Berikut aplikasi *Smartphone* antara lain:

- a. *Baidu Browser* merupakan sebuah aplikasi *browser* dari cina. Ukuran *baidu browser* ini cukup ringan. Aplikasi ini mampu dijalankan pada Andoid 4.0 ICS (*ice Cream Sandwich*).
- b. Operasi Mini merupakan *Web browser* yang disamping sederhana, *fitur-fitur* nya pun telah mampu mewakili kebutuhan-kebutuhan para para penggunanya. Aplikasi Operasi Mini ini dikemas secara sederhana dan mudah.
- c. *UC Browser* merupakan *Browser* cerdas ini kinerjanya menyesuaikan dengan perangkat dan koneksi jaringan yang kita gunakan, dengan aplikasi ini dapat merasakan *download* dengan lebih cepat layaknya aplikasi IDM seperti yang terdapat pada *computer*.<sup>11</sup>
- d. *BBM (Blackberry Messenger)* Merupakan aplikasi *Instant messenger* yang sangat populer milik *Blackberry Limited*. *BBM* dirancang untuk menjadi “*the future*” dari produk telephonnya dan terintegrasi dengan beberapa kelebihan yang dimiliki aplikasi dari *Blackberry Messenger* pada perangkat *Blackberry* sendiri.
- e. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi *WhatsApp Messenger* tidak begitu banyak mengurangi *memory internal* dan memiliki menu yang sangat banyak. Dengan menggunakan *whatsApp* kita bisa langsung chat dengan orang yang sudah tercantum nomornya dikontak ponsel. Kirim suara juga sangat

---

<sup>10</sup> Sholehul Azis, *Gampang Dan Gratis Membuat Website Untuk Pemula*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), hal. 15-19.

<sup>11</sup> Sherief Salbino, *Buku Pintar Gadget Android, Cet I* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), hal 39-43.

mendukung, *emotion* sangat banyak sesuai dengan pilihan anda. Kirim *file video*, photo, musik, langsung klik bagian atas menunjukkan dengan adanya pengiriman *file*. Peta juga dapat kita tunjukkan kepada teman untuk keberadaan kita.

- f. *Path* merupakan aplikasi *messenger* yang dapat digunakan untuk berbagi apa yang kita lakukan, lokasi, bahkan sedang bersama siapa. Aplikasi ini juga dapat menjadi sarana untuk anda mencurahkan perasaan.
- g. *Instagram* merupakan sebuah aplikasi jejaring sosial dengan berbagi foto. Yang menjadi salah satu ciri menarik dari *instagram* adalah bahwa ada batas foto ke bentuk persegi, mirip dengan Kodak *Instamatic* dan *Polaroid*, yang sangat berbeda dengan rasio aspek 16:9 sekarang, yang biasanya digunakan oleh kamera ponsel.
- h. *Snapchat* adalah aplikasi yang belakangan populer dikalangan pengguna *Smartphone* tak terkecuali Android. Aplikasi ini hampir mirip dengan aplikasi *Instagram*, fungsinya pun sama yakni memudahkan para penggunaanya untuk dapat berbagi foto dengan keluarga, kerabat, dan juga orang-orang terdekat.<sup>12</sup>
- i. *Eye Color Booth Pro* adalah sebuah aplikasi *editing* foto, dimana pengguna bisa menggunakan aplikasi *Eye Color Booth Pro* ini untuk mengubah warna mata, sehingga akan menghasilkan warna mata seperti menggunakan kontak lensa.

---

<sup>12</sup> Sherief Salbino, *Buku Pintar Gadget...*, hal 44-48.

- j. *Photo Lab PRO* adalah aplikasi *editing* foto yang sangat menarik. Kita bisa ekpresi dengan ikon kontak dingin, karikatur foto animasi, e-kartu dan *wallpaper* ponsel dengan menggunakan aplikasi tersebut.
- k. *Pics Art* adalah aplikasi *edit* foto pada Android yang dibekali dengan banyak *fitur* menarik untuk dipergunakan para penggunanya, misalnya efek yang beragam dan juga pengguna dapat mengkombinasikan photo mereka dengan berbagai bingkai. Selain itu, pada aplikasi *Pics Art* ini dapat menambahkan *text* pada photo yang dikehendaki.
- l. *Photo Grid* adalah dalam aplikasi *Photo Grid* ini kita bisa mengkombinasikan beberapa foto favorit anda menjadi satu dalam *frame* yang disediakan. Aplikasi ini pun menyediakan efek-efek yang dapat dimanfaatkan untuk memperindah setiap jepretan foto anda, didalamnya pun tersedia beberapa koleksi *clip art* yang juga dapat dimanfaatkan.<sup>13</sup>
- m. *Facebook* merupakan salah satu situs sosial *networking* terbesar yang ada pada saat ini. Di *facebook* kita dapat melakukan *chat*, berbagi status, berbagi foto, membuat grup, dan *sharing* informasi.
- n. *Twiter* merupakan sebuah sosial media informasi yang terdiri dari pesan 140 karakter yang disebut *tweet*. Sebuah cara baru yang mudah untuk menemukan berita terbaru atau apa yang sedang terjadi terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang kita gemari.<sup>14</sup>
- o. *Google Chrome* adalah sebuah penjelajah *web* sumber terbuka yang dikembangkan oleh *Google* dengan menggunakan mesin rendering *WebKit*.

---

<sup>13</sup> Sherief Salbino, *Buku Pintar Gadget Android, Cet I* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), hal 54-57.

<sup>14</sup> Sherief Salbino, *Buku Pintar Gadget...*, hal 61-62.

- p. *Skype* adalah sebuah program komunikasi dengan teknologi P2P (*peer to peer*). Program ini merupakan program bebas (dapat diunduh gratis) dan dibuat dengan tujuan penyediaan sarana komunikasi suara (*voice*) atau video berkualitas tinggi yang murah berbasis internet untuk semua orang diberbagai belahan dunia.
- q. *Maps*, karena *OS Android* merupakan milik *Google* maka tak heran apabila Anda akan menemukan aplikasi *Maps* ini. *Maps* atau *Google Maps* adalah aplikasi yang berisikan informasi mengenai gambaran peta atau wilayah sebuah daerah. Aplikasi ini akan membantu Anda dalam memudahkan arah perjalanan.
- r. *YouTube*, selain layanan aplikasi *Google Maps*, Anda pun akan dimanjakan dengan layanan aplikasi *YouTube* yang merupakan salah satu layanan pemutaran video gratis milik *Google*.<sup>15</sup>
- s. *Line*, aplikasi ini mirip dengan *WhatsApp*, kelebihanannya adalah bisa *voice call*, hanya saja ini tergantung koneksi yang baik.
- t. *Wordpress*, begitu juga blog *Wordpress*, baik itu dengan doamin *Wordpress* atau dengan *engine Wordpress* domain pribadi, semua sudah didukung oleh aplikasi ini.
- u. *E-book* adalah buku elektronik.
- v. *E-mail* merupakan jenis layanan di internet yang paling populer. Dengan menggunakan layanan *e-mail*, para pengakses dapat saling berkirim surat atau berita dari rekan-rekan di mana pun dan kapan pun mereka berada.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Agus Wahadyo, *Android 4 Untuk Pengguna Pemula Tablet & Handphone*, (Jakarta: Media kita, 2013), hal 4.

### 3. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Secara bahasa, teknologi informasi adalah penggunaan teknologi seperti komputer, elektronik dan telekomunikasi, untuk mengolah dan mendistribusikan informasi dalam bentuk digital.<sup>17</sup> Menurut Alter teknologi informasi mencakup perangkat keras dan lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, menyimpan, mengambil, memanipulasikan, atau menampilkan data. Menurut Lucas menyatakan bahwa teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirim informasi dalam bentuk elektronik.<sup>18</sup>

Marshall McLuhan dalam bukunya *Understanding Media* mengemukakan bahwa teknologi komunikasi memainkan peran penting dalam tatanan sosial dan budaya baru membawa perubahan dari media cetak ke media elektronik.<sup>19</sup>

Teknologi muncul sebagai akibat semakin merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, hampir semua aktivitas organisasi saat ini telah memanfaatkan aplikasi dan otomatis teknologi informasi. Teknologi informasi di definisikan sebagai perpaduan antara komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, database, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya.

---

<sup>16</sup> Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Pengantar Teknologi Informasi Internet, Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: 2007), hal. 25.

<sup>17</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1422.

<sup>18</sup> Tata Subatri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hal. 3.

<sup>19</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal 71.

Kemajuan teknologi komunikasi bersifat netral, teknologi diciptakan untuk mempermudah proses sehingga meningkatkan kualitas kerja supaya menjadi lebih *efektif* dan *efesien*. Contoh: teknologi seluler, teknologi komputer, teknologi internet (*e-mail*, forum, mailist, *Facebook*, *blog*, dan lain-lain).<sup>20</sup> Sedangkan teknologi komunikasi, secara bahasa adalah “penggunaan teknologi melalui alat telekomunikasi dan elektronik, untuk mengirim dan menerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.”<sup>21</sup>

#### **4. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa pada dasarnya merupakan suatu komunikasi dengan melibatkan khalayak luas, komunikasi massa diidentikkan dengan media massa seperti surat kabar dan majalah. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, definisi komunikasi massa menjadi proses penyampaian pesan pada khalayak luas dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi.

Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada masing-masing. *Gatekeeper* adalah penyeleksi informasi. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi massa dijalankan oleh beberapa orang dalam organisasi media massa, mereka inilah yang akan menyeleksi setiap informasi yang akan disiarkan tersebut. Seperti wartawan, *desk* surat kabar, *editor*, dan

---

<sup>20</sup> Tata Subatri, *Pengantar Teknologi Informasi...*, hal. 22.

<sup>21</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat...*, hal. 721.

sebagainya, bahkan penerima telepon di sebuah institusi media massa memiliki kesempatan untuk menjadi *gatekeeper*.<sup>22</sup>

Akhirnya istilah komunikasi massa lebih sering digunakan dan sudah umum dipakai di perguruan tinggi di Indonesia sebagai suatu ilmu mengenai penyampaian pesan melalui media massa seperti surat kabar, radio, film, televisi, dan akhirnya internet berikut penyelidikan efek atau pengaruh yang ditimbulkannya. Jurnalistik menjadi salah satu cabang dari objek studi ilmu tersebut.<sup>23</sup>

Komunikasi massa memiliki hubungan erat dengan *New Media* (media baru). *New Media* adalah saluran-saluran atau cara penyampaian bagi pesan-pesan massa seperti CD-ROM, komputer, televisi, radio, dan sebagainya. Perkembangan teknologi komunikasi berbasis komputer berkembang pesat setelah internet hadir pada tahun 1990. Teknologi komunikasi ini termasuk *email*, televisi kabel, internet, telepon genggam dan *smartphone*.

*New media* atau media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Aspek yang paling mendasar dari teknologi komunikasi dan informasi barangkali adalah fakta digitalisasi, proses dimana semua teks (makna simbolik dalam bentuk yang telah direkam dan dikodekan) dapat dikurangi dan dapat mengalami proses produksi, distribusi, dan penyimpanan yang sama.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal 72.

<sup>23</sup> Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 9-10.

<sup>24</sup> Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa Ed 6*, (Jakarta: Salemba, 2011), hal 148-150.

*New media* memiliki dua latar belakang yang berbeda yaitu sistem komputasi dan teknologi media itu sendiri, keduanya berawal pada tahun 1830an dengan mesin analitis dan mesin percetakan Daguerre. Media dan komputasi menyebarkan teks, gambar, dan suara.<sup>25</sup> Ini dapat didefinisikan lima kategori utama 'media baru' yang sama-sama memiliki kesamaan saluran tertentu dan kurang lebih dibedakan berdasarkan penggunaan, konten dan konteks, seperti :

- a. Media komunikasi antarpribadi: Meliputi telepon (yang semakin *mobile*) dan surat elektronik (terutama pekerjaan, tetapi menjadi personal). Secara umum, konten bersifat pribadi dan mudah dihapus dan hubungan yang tercipta dan dikuatkan oleh penting daripada informasi yang disampaikan.
- b. Media permainan interaktif: Media ini terutama berbasis komputer dan *video game*, ditambah peralatan realitas virtual.
- c. Media pencarian informasi: Ini adalah kategori yang luas, tetapi internet/WWW merupakan contoh yang paling penting, dianggap sebagai perpustakaan dan sumber data yang ukuran, aktualitas, dan aksesibilitasnya belum pernah ada sebelumnya. Di samping internet, telepon (*mobile*) juga semakin menjadi saluran penerimaan informasi, sebagaimana juga teleteksi dan layanan data radio.
- d. Media partisipasi kolektif: Kategori khususnya meliputi penggunaan internet untuk berbagi dan bertukar informasi, gagasan, dan pengalaman, serta untuk mengembangkan hubungan pribadi aktif (yang diperantai komputer).

---

<sup>25</sup> Hasan Dkk, *The New Media Theory Reader*, (Meidenhead, Open University Press, 2006), hal. 6.

- e. Substitusi media penyiaran: Acuan utamanya adalah penggunaan media untuk menerima atau mengunduh konten yang masa lalu biasanya disiarkan atau disebarakan dengan metode lain yang serupa.<sup>26</sup>

## **C. Jurnalistik dan Pers**

### **1. Pengertian Jurnalistik dan Ruang Lingkupnya**

Perbedaan Jurnalistik dengan Pers terkadang masyarakat sering salah mengartikan pers dan jurnalistik sepertinya sama. Menurut Haris Sumandirian dan Astri Dwi Andriani, jurnalistik merujuk pada proses kegiatan sedangkan pers berhubungan dengan media, bukan itu saja melainkan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh media termasuk di dalamnya adalah wartawan dan pimpinan perusahaan.<sup>27</sup>

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ*. Dalam bahasa Perancis, *journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencacatan atau pelaporan setiap hari. Dalam kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya.

Dari berbagai literatur dapat dikaji definisi jurnalistik yang jumlahnya begitu banyak, tetapi semuanya berkisar pada pengertian bahwa jurnalistik adalah suatu pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat mengenai apa saja yang terjadi di

---

<sup>26</sup> Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa Ed 6*, (Jakarta: Salemba, 2011), hal 156-157.

<sup>27</sup> Sumandiria As Haris, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional cet 2* (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 2005), hal. 17-18.

dunia, apakah itu peristiwa faktual (*fact*) atau pendapat seseorang (*opini*), jika diperkirakan untuk menarik perhatian khalayak, merupakan bahan dasar bagi jurnalistik akan menjadi bahan berita untuk disebarluaskan kepada masyarakat.<sup>28</sup>

Dalam *Leksikon Komunikasi* dirumuskan, jurnalistik adalah pekerjaan mengumpulkan, menulis, menyunting, dan menyebarkan berita dan karangan untuk surat kabar, majalah dan media massa lainnya seperti radio dan televisi.<sup>29</sup>

Definisi Jurnalistik dari para ahli dalam :

a. F. Fraser Bohn

Dalam *An Introduction to Journalism* menulis: jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati. Roland E. Wolseley dalam *Understanding Magazines* menyebutkan, jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pembrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran.

b. Adinegoro

Menegaskan, jurnalistik adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. Astrid S. Susanto dalam buku *Jurnalisme Universal* menyebutkan, jurnalistik adalah kegiatan pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari. Onong Uchana Effendy dalam buku

<sup>28</sup> Suf Kasman, *Jurnalisme Universal*, (Jakarta: Teraju, 2004), hal. 23.

<sup>29</sup> Sumandiria As Haris, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional cet 2* (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 2005), hal. 2.

*Jurnalisme Universal* mengemukakan, secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarkannya kepada masyarakat.

Setelah memperhatikan dan menyelami para pendapat pakar tersebut, dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing, maka dalam buku ini saya mendefinisikan jurnalistik sebagai berikut. *Secara teknis, jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dan secepat-cepatnya.*<sup>30</sup>

Ruang lingkup jurnalistik atau lahan jurnalistik adalah bidang kerja jurnalistik, mulai dari sumber karya jurnalistik, berita sampai penjelasan masalah hangat. Ruang lingkup jurnalistik ini dapat berlaku untuk jurnalistik cetak maupun elektronik, termasuk di dalamnya jurnalistik radio dan televisi. Sumber informasi karya jurnalistik adalah peristiwa atau pendapat yang mengandung nilai berita, masalah hangat (*currentaffairs*), dan masalah atau hal yang unik, yang ada di dalam masyarakat. Sumber karya jurnalistik ini, biasanya hanya disebut peristiwa, fakta atau pendapat.

Seiring kemajuan teknologi informasi, bermula dari laporan harian media cetak menjadi surat kabar harian. Kemudian berkembang ke media elektronik, dari kemajuan elektronik seperti radio kemudian berkembang kepada media audio visual yaitu televisi, kemudian berkembang kepada lagi hingga ke dunia internet sebagai jaringan yang bebas dan tidak terbatas.

---

<sup>30</sup> Sumandiria As Haris, *Jurnalistik Indonesia...*, hal. 3.

Berdasarkan media yang digunakan meliputi media cetak (*print journalism*), elektronik (*elektronik journalism*) dan akhir-akhir ini berkembang kepada media internet (*online journalism*).<sup>31</sup> Dahulu kegiatan jurnalistik dilakukan dengan cara-cara manual, mulai dari pencarian berita hingga kepada kegiatan pelaporan berita atau pengumpulan berita dilakukan dengan cara yang masih sangat sederhana. Tetapi tidak hanya itu, media elektronik dan media online juga ikut andil dalam hal pemberitaan. Dengan ditemukan teknologi internet, kegiatan jurnalistik dapat dilakukan oleh siapa saja, tanpa harus memiliki latar belakang sebagai jurnalis profesional. Jurnalistik juga mempunyai produk yaitu tabloid, majalah, bulletin atau berkala lainnya seperti radio, televisi, dan media *online* internet.<sup>32</sup>

## 2. Pengertian Pers

Kata pers berasal dari bahasa Belanda, dalam bahasa Inggris berarti *press*. Secara harfiah pers berarti cetak, dan secara maknawiyah berarti penyiaran secara terletak atau publikasi secara cetak (*printed publication*).<sup>33</sup> Pengertian pers pada awalnya hanya ditujukan pada media massa cetak saja. Namun, seiring dengan perkembangan zaman saat ditemukan teknologi, pengertian pers menjadi lebih luas menyangkut radio, televisi, bahkan internet. Dengan demikian, pengertian pers dibagikan menjadi dua arti, yakni arti sempit dan arti luas.

Dalam arti sempit, pers diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang hanya dilakukan dengan perantara barang cetakan. Sedangkan pers dalam arti luas

---

<sup>31</sup> Hamdani M Syam. *Jurnalisme Damai Memahami Sistem Pemberitaan Di Daerah Konflik*. (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota Ikapi), 2016), hal. 16-17.

<sup>32</sup> Hamdani M Syam. *Jurnalisme Damai Memahami...*, hal 16-17.

<sup>33</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 145.

adalah menyangkut kegiatan komunikasi baik yang di lakukan dengan media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan internet. Dalam arti luas, pers mencakup semua media komunikasi massa, seperti radio, televisi, dan film yang berfungsi memancarkan/menyebarkan informasi, berita, gagasan, pikiran, atau perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain. maka di kenal adanya istilah jurnalistik radio, jurnalistik televise, jurnalistik pers.<sup>34</sup>

Pers adalah kegiatan yang berhubungan dengan media dan masyarakat luas. Kegiatan tersebut mengacu pada kegiatan jurnalistik yang sifatnya mencari, menggali, mengumpulkan, mengolah materi, dan menerbitkannya berdasarkan sumber-sumber yang terpercaya dan valid.

Pers menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Siebert, Schramm, Peterson, dalam bukunya “*Four Theories of the Press*” mengemukakan empat teori terbesar dari pers, yaitu *authoritarian*, *libertarian*, *social responsibility*, dan *soviet communist theory*. Keempat teori tersebut mengacu pada satu pengertian pers sebagai pengamat, guru dan forum yang menyampaikan padangannya tentang banyak hal yang mengemuka di tengah-tengah masyarakat.
- b. Mc. Luhan menuliskan dalam bukunya “*Understanding Media*” terbitan tahun 1996 mengatakan pers sebagai *the extended of man*, yaitu menghubungkan satu dengan peristiwa lain.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Hamdani M Syam. *Jurnalisme DamaiMemahami Sistem Pemberitaan Di Daerah Konflik*.(Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota Ikapi), 2016), hal.18.

<sup>35</sup> Hamdani M Syam. *Jurnalisme DamaiMemahami Sistem...*, hal 19.

### 3. Fungsi Pers

Pers sebagai lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang pengumpulan dan penyebaran informasi mempunyai misi ikut mencerdaskan masyarakat, menegakkan keadilan, mencerdaskan masyarakat, memberantas kebatilan. Selama melaksanakan tugasnya, pers terkait erat dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kehidupan sosial, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak. Maka dengan demikian yang menjadi fungsi pers adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

#### a. Pers sebagai Media Menyiarkan Informasi

Menyiarkan informasi adalah fungsi surat kabar yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar kerana memerlukan informasi berbagai hal di bumi ini: mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa dikatakan orang lain, dan sebagainya.

#### b. Pers sebagai media Pendidikan

Sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), sehingga surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau berita bergambar juga mengandung aspek pendidikan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Hamdani M Syam. *Jurnalisme DamaiMemahami Sistem...*, hal 21.

<sup>37</sup> Onong Uchjana Effendy , *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 93-94.

c. Pers sebagai Media Menghibur

Media massa memang memiliki fungsi menghibur, lebih-lebih bagi masyarakat yang tingkat apresiasinya terhadap informasi masih relatif rendah, bahkan ada jurnalistik yang dikhususkan sebagai media menghibur. Untuk kepentingan ini, surat kabar biasanya menyajikan cerita-cerita pendek, cerita bersambung, teka-teki silang, karikatur.

d. Pers sebagai Media Mempengaruhi

Fungsi terpenting jurnalistik, fungsi mempengaruhi, sehingga jurnalistik dapat berperan dalam masyarakat. Pengaruh media massa, khususnya, jurnalistik memang tidak dapat disangkal. Ia menghanyutkan pembacanya hingga melakukan hal yang dikehendakinya.<sup>38</sup>

Untuk memahami fungsi Jurnalisme dalam era globalisasi, agaknya diperlukan pemahaman baru dalam hal cara kerja proses pemberitaan sebab tidak bisa dipungkiri bahwa hadirnya teknologi baru selalu berarti juga hilangnya banyak fungsi serta jenis pekerjaan dan keterampilan yang ada sebelumnya. Sebagian besar kinerja wartawan tidak lagi bergantung pada pena dan kertas (*paperless*).<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Suf Kasman, *Jurnalisme Universal Mnenelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Qalam dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Teraju, 2004), hal. 39.

<sup>39</sup> Barus Sedia Willing, *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal.13.

## D. Kinerja Jurnalis

### 1. Pengertian Kinerja

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata *performance*. *Performance* berasal dari kata *to perform* yang mempunyai beberapa masukan (*entries*) memasukkan, menjalankan, melaksanakan, memenuhi dan menjalankan kewajiban suatu nazar, menggambarkan karakter dalam suatu permainan, menggambarkan dengan suara atau alat musik, melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab, melakukan suatu kegiatan dalam suatu permainan, memainkan musik, melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin. Tidaklah semua masukan tersebut relevan dengan kinerja di sini, hanya empat saja, yakni melakukan, memenuhi atau menjalankan sesuatu, melaksanakan suatu tanggung jawab, dan melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang.<sup>40</sup>

*Performance* atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.<sup>41</sup>

Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.<sup>42</sup> Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan

---

<sup>40</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Reformasi Pelayanan Publik Teori, Kebijakan, dan Implementasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 136.

<sup>41</sup> F Luthans. *Organizational Behavior*. (New York: McGraw-hill, 2005), hal .165.

<sup>42</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Managemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), hal .22.

dengan berbagai kemungkinan, seperti standar target kerja atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.<sup>43</sup>

Pada umumnya, kinerja diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Lebih tegas lagi Lawler dan Porter, yang menyatakan bahwa kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas. Prawirosentono, mengemukakan kinerja hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.<sup>44</sup>

Menurut Miner dalam buku *Budaya Organisasi* kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Setiap harapan mengenai bagaimana seseorang harus berperilaku dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Setiap harapan mengenai bagaimana seseorang harus berperilaku dalam melaksanakan tugas, berarti menunjukkan suatu peran dalam organisasi.

Prawiro Senton dalam buku *Budaya Organisasi* mengatakan bahwa suatu organisasi, baik organisasi, baik organisasi pemerintah maupun organisasi privat dalam mencapai tujuan yang ditetapkan harus melalui sarana dalam bentuk organisasi yang digerakkan oleh sekelompok orang yang berperan aktif sebagai pelaku (*actor*) dalam upaya mencapai tujuan lembaga atau organisasi

---

<sup>43</sup> Vethzal Rivai dan Basri. *Performance Appraisal: Sistem yang tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2005), hal .50.

<sup>44</sup> Suryadi Prawirosentono. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta: BPFE. 199), hal 23.

bersangkutan. Tercapainya tujuan organisasi hanya dimungkinkan karena upaya para pelaku yang terdapat pada organisasi tersebut. Dalam hal ini sebenarnya terdapat hubungan yang erat antara kinerja perorangan (*individual performance*) dengan kinerja organisasi.<sup>45</sup>

Keberhasilan organisasi tergantung pada kinerja para pelaku organisasi bersangkutan. Oleh karena itu, setiap unit kerja dalam suatu organisasi harus dinilai kinerjanya, agar kinerja sumber daya manusia yang terdapat dalam unit-unit dalam suatu organisasi tersebut dapat dinilai secara objektif.

Pada prinsipnya kinerja unit-unit organisasi baik secara individual maupun kelompok orang yang berada didalamnya merupakan pencerminan dari kinerja sumber daya manusia bersangkutan.<sup>46</sup> Misalnya, mengukur kinerja seorang jurnalis atau wartawan ketika membuat dan memposting berita diukur dengan ketepatan dan kecepatan membuat dan langsung mengirim ke redaksi, sehingga tim redaksi dapat dengan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan yang penting. Artinya bila para jurnalis selalu lambat dalam menyajikan berita, sehingga tim redaksi tidak dapat dengan cepat mengambil suatu keputusan, maka kinerja jurnalis tersebut dapat dikatakan tidak baik dan pada gilirannya kinerja lembaga atau organisasi dinilai juga tidak baik.

Sedangkan Cormick dan Tiffin, dalam buku *Budaya Organisasi* mengemukakan kinerja merupakan kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas. Kuantitas adalah hasil yang dapat dihitung sejauh mana seseorang dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas adalah

---

<sup>45</sup> Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 170.

<sup>46</sup> Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi...*, hal. 180-181.

bagaimana seseorang dalam menjalankan tugasnya, yaitu mengenai banyaknya kesalahan yang dibuat, kedisiplinan dan ketepatan.

Waktu kerja adalah mengenai jumlah absen yang dilakukan, keterlambatan, dan lamanya masa kerja dalam tahun yang telah dijalani. Dari definisi-definisi tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah hasil kerja yang dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi.

Miner, dalam buku *Budaya Organisasi* mengemukakan secara umum dapat dinyatakan empat aspek dari kinerja, yaitu sebagai berikut:

- a. Kualitas yang dihasilkan, menerangkan tentang jumlah kesalahan, waktu, dan ketetapan dalam melakukan tugas.
- b. Kuantitas yang di hasilkan, berkenaan dengan beberapa jumlah produk atau jasa yang dapat dihasilkan.
- c. Waktu kerja, menerangkan akan beberapa jumlah absen, keterlambatan, serta masa kerja yang telah dijalani.
- d. Kerja sama, menerangkan akan bagaimana individu membantu atau menghambat usaha dari teman sekerjanya.<sup>47</sup>

Dengan keempat aspek kinerja di atas dapat dikatakan bahwa individu mempunyai kinerja yang baik bila dia berhasil memenuhi keempat tersebut sesuai target atau rencana yang telah ditetapkan oleh organisasi. Swanson dan Graudouss, menjelaskan bahwa dalam sistem, berapapun ukurannya, semua

---

<sup>47</sup> Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi...*, hal. 170.

pekerjaan saling berhubungan. Hasil dari seperangkat kinerja pekerjaan adalah masukan bagi usaha lainnya. Karena saling bergantung, apa yang tampaknya merupakan perolehan kinerja yang kecil dalam suatu aspek pekerjaan dapat menghasilkan perolehan besar secara keseluruhan. Jadi, produktivitas suatu sistem bergantung pada kecermatan dan efisiensi perilaku kerja.<sup>48</sup>

## 2. Pengertian Jurnalis

Jurnalis dalam bahasa lain dapat disebutkan sebagai wartawan, ia merupakan individu yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan penulisan berita. Wartawan adalah mereka yang pergi ke tempat kejadian, mewawancarai individu lain yang berkaitan ataupun pihak yang berkaitan dengan informasi yang ingin disampaikan kepada khalayak. Untuk mendapatkan berita dalam proses pengumpulan bahan berita dan menulis berita berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.

Menurut Burn, dalam buku *Jurnalisme Damai* definisi jurnalis masih sangat sering dikaitkan dengan surat kabar ataupun majalah, karena para jurnalis bekerja dengan organisasi surat kabar maupun majalah. Apa yang terpenting adalah jurnalis harus mampu menyampaikan fakta yang berada di sekitarnya kepada khalayak. Sebagai jurnalis, mereka harus terlibat dalam dua bagian. Bagian pertama ialah mengumpulkan bahan berita. Kedua ialah menulis berita dengan

---

<sup>48</sup> Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi...*, hal. 183.

format piramida terbalik ataupun juga berdasarkan gaya penulisan organisasi media yang berkenaan.<sup>49</sup>

Dalam kamus pintar bahasa Indonesia, wartawan adalah orang yang pekerjaannya menulis surat kabar atau majalah.<sup>50</sup> Wartawan umumnya membutuhkan berita. Setiap hari yang dicari adalah berita. Bahkan, tak sedikit dari mereka yang bekerja dalam sebulan (untuk koran harian) harus mengumpulkan minimal 20 berita. Ini tak berarti mereka setelah itu tidak mencari berita. Mereka tetap mencari baik karena alasan agar mendapat bonus dari perusahaannya maupun untuk mencari kredibilitas bagi kenaikan jenjang profesinya.<sup>51</sup>

*Deadline* atau tenggat waktu merupakan hal penting bagi kalangan media. Oleh karena itu, hal tersebut harus mendapatkan perhatian besar. Wartawan dalam bekerja dikejar *deadline*. Misalnya, *deadline* penulisan berita wartawan pukul 17.00, maka bahan berita bisa dikirim pada siang harinya. Ini penting untuk memberikan kesempatan wartawan menulis beritanya.<sup>52</sup>

Menurut Mencher dalam buku *Jurnalisme Damai*, terdapat enam ciri-ciri wartawan yang boleh dijadikan panduan dalam membentuk kepribadian seorang wartawan yang baik. Enam ciri yang dimaksud adalah:

- a. Nekat: Seorang wartawan yang bijak tahu berapa pentingnya dia perlu nekad dalam mencari berita. Jika ada sumber berita yang sukar memberi kerjasama,

---

<sup>49</sup>Hamdani M Syam. *Jurnalisme Damai...*, hal. 23.

<sup>50</sup>Hamzah Ahmad dan Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Fajar Mulya, 1996), hal. 411.

<sup>51</sup>Nuruddin, *Hubungan Media Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 59.

<sup>52</sup>Nuruddin, *Hubungan Media Konsep...*, hal. 68.

wartawan perlu berusaha mencari sumber lain yang juga relevan serta terlibat dalam peristiwa itu secara langsung sebagai alternatif untuk mendapatkan bahan berita.

- b. Seimbang: Berita yang ditulis sebaiknya perlu seimbang dari segi pro dan kontra apa yang disampaikan. Wartawan perlu mendapatkan dua aspek asas dalam penulisan berita bagi memastikan fakta yang tepat dan mendapatkan berita yang seimbang.
- c. Berpengetahuan: Wartawan harus juga memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dalam menuliskan sebuah berita.
- d. Berani: Wartawan yang baik ialah mereka yang berani mengambil resiko untuk memberikan yang terbaik kepada pembacanya.
- e. Menggali: Tugas menulis berita tidak begitu sukar kalau wartawan sudah punya keahliannya. Tapi jauh lebih sukar dalam mendapatkan sumber informasi.
- f. Berperasaan: Walaupun pada hakikatnya tugas sebagai seorang wartawan menjadi seorang yang kuat serta menjalankan tugas tanpa begitu menghiraukan perasaan orang lain.<sup>53</sup>

Adapun tugas dari jurnalis atau wartawan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan fakta dan data peristiwa yang bernilai berita *actual*, *factual*, penting, dan menarik.
- b. Fakta dan data yang sudah dihimpun dituliskan berdasarkan rumus 5W + 1H dengan menggunakan bahasa jurnalistik yang baik dan benar.

---

<sup>53</sup> Hamdani M Syam. *Jurnalisme Damai Memahami...*, hal 29.

- c. Menyampaikan informasi yang benar kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan harus mengandung nilai-nilai pendidikan bagi masyarakat.<sup>54</sup>

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja**

a. Efektifitas dan Efisiensi

Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien.

b. Otoritas (wewenang)

Otoritas adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya.

c. Disiplin

Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Jadi disiplin wartawan adalah kegiatan wartawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.

d. Inisiatif

Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Hamdani M Syam. *Jurnalisme Damai Memahami...*, hal 29-30.

<sup>55</sup> Suryadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta: BPFE, 1999), hal 27.

#### **4. Karakteristik Kinerja**

Karakteristik orang yang mempunyai kinerja tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi
- b. Berani mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi
- c. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuan.
- d. Memanfaatkan umpan balik (*feed back*) yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukan

#### **5. Indikator Kinerja**

- a. Kualitas. Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
- b. Kuantitas. Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
- c. Ketepatan Waktu. Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
- d. Efektivitas. Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
- e. Kemandirian. Merupakan tingkat seorang wartawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya komitmen kerja. Merupakan suatu tingkat

dimana wartawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawabnya.<sup>56</sup>

### **E. Performance Dimension Theory**

Menurut Mangkunegara dalam manajemen sumber daya manusia perusahaan teori dimensi kinerjanya mengemukakan bahwa kinerja karyawan merupakan fungsi dari interaksi antara kemampuan (*ability*) kemampuan potensi (IQ), kemampuan realita (knowledge dan skill). Maksudnya adalah pimpinan dan karyawan yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) apalagi IQ superior, very superior, gifted dan genius dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah dalam mencapai kinerja maksimal.

Motivasi (*motivation*) Motivasi diartikan sebagai suatu sikap (*attitude*) pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja (*situation*) di lingkungan organisasinya. Mereka yang bersikap positif (*pro*) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja tinggi dan sebaliknya jika mereka bersikap negatif (*kontra*) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja yang rendah. Situasi kerja yang dimaksud mencakup antara lain hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja, kebijakan pimpinan, pola kepemimpinan kerja, dan kondisi kerja, dan kesempatan (*opportunity*) Secara umum kesempatan kerja merupakan keadaan

---

<sup>56</sup> Stepen P Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Indeks Gramedia, 2006), hal 260.

yang menggambarkan seberapa jumlah total dari angkatan kerja yang mampu diserap serta ikut aktif.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Cetakan keenam. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2005), hal 13-14.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan tampilan yang merupakan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian deskriptif sesuai dengan karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut:

- a. Diawali dengan adanya masalah.
- b. Menentukan jenis informasi yang diperlukan.
- c. Menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan.
- d. Pengolahan informasi atau data.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2002), hal 22.

e. Menarik kesimpulan penelitian.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>3</sup>

## **B. Informan Penelitian**

Pengambilan sistem responden ini dilakukan karena mengingat di memiliki puluhan ribu mahasiswa dari beragam angkatan. Selain itu di dalam tubuh organisasi *Sumberpost* juga terdapat puluhan orang yang aktif di sana, belum lagi alumni yang berjumlah hingga ratusan orang dari masa ke masa. Sehingga penulis memutuskan untuk hanya mengambil beberapa sampel yang mewakili pengurus yang masih aktif di *Sumberpost*, baik itu laki-laki maupun perempuan dan alumni pers kampus tersebut

Untuk itu, maka dalam penelitian ini penulis akan mengambil beberapa orang sebagai responden, yang mana di dalamnya terdiri dari Pimpinan Umum, Pimpinan redaksi, Anggota (jurnalis), alumni *Sumberpost*.

---

<sup>2</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal.34.

<sup>3</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, hal.34.

Penelitian yang bersifat kualitatif tidak dikenal adanya populasi, melainkan yang dikenal hanya sampel yang terdiri dari responden yang ditentukan secara purposive sesuai dengan tujuan penelitian, dimana yang menjadi responden hanya sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Adapun informan tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini:

NO	Informan	Jumlah
1	Pimpinan Umum <i>Sumberpost</i>	1 Orang
2	Pimpinan Redaksi <i>Sumberpost</i>	1 Orang
3	Anggota <i>Sumberpost</i>	6 Orang
4	Alumni <i>Sumberpost</i>	5 Orang
	JUMLAH TOTAL INFORMAN	13 Orang

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian

### C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yaitu di kantor Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) *Sumberpost* yaitu pada jurnalis *Sumberpost*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian.<sup>4</sup> Mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dengan *Field Research* (Penelitian Lapangan).

Penelitian lapangan yaitu sebuah metode untuk mengumpulkan data kualitatif dan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena.<sup>5</sup> Untuk mendapatkan data dari lapangan maka peneliti menggunakan teknik:

- a. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap sasaran dan lokasi penelitian, guna mendapatkan data yang valid.
- b. Wawancara, sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara mendalam (*deep interview*) disebut sebagai wawancara mendalam karena dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai subjek penelitian secara mendalam agar mendapatkan data yang lebih akurat.<sup>6</sup>

Dengan wawancara ini peneliti dapat menggali data dan informasi yang akurat dari subjek penelitian mengenai pemanfaatan *Smartphone* dalam meningkatkan kinerja jurnalis *Sumberpost*. Wawancara langsung dilakukan secara *face to face* dan wawancara tidak langsung melalui *whatsAaps* dan telepon.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Aneka Cipta, 2002), hal.133.

<sup>5</sup> Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.26.

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 186.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.<sup>7</sup>

Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.<sup>8</sup>

### **2. Penyajian Data**

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang

---

<sup>7</sup> Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 67.

<sup>8</sup> Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 74.

memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.<sup>9</sup>

### 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir

---

<sup>9</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 83.

dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*).

Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap penyajian data: data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
2. Tahap komparasi: merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah deskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori.
3. Tahap penyajian hasil penelitian: tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil *Sumberpost***

*Sumberpost* adalah media kampus di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, *Sumberpost* mempunyai tujuan untuk membantu mengembangkan ilmu kewartawanan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, karena sejak pertama didirikan dan digagas *Sumberpost* lebih diarahkan sebagai lembaga mahasiswa yang bisa berkompeten dan menjadi media pembelajaran ilmu jurnalistik bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry yang ingin mendalami ilmu jurnalistik sebelum nantinya mereka akan menempuh ke dunia wartawan yang sesungguhnya. Dengan lahirnya *Sumberpost*, diharapkan dapat memberi masukan informasi secara utuh kepada masyarakat kampus tentang setiap kebijakan.<sup>1</sup>

*Sumberpost* sangat perspektif dalam hal pemberian informasi kepada *public* khususnya mengenai berbagai perkembangan yang terjadi dikampus. *Sumberpost* digagas untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di kalangan kampus untuk masa yang akan datang dalam persaingan global. *Sumberpost* dengan motto independen dan jujur, menyajikan berbagai berita kampus dan luar kampus secara transparansi, tanpa menutupi fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Mengingat

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Fachrur Rizha S sos.i, Pendiri dan mantan Pimpinan Redaksi *Sumberpost* pada Tanggal 15 November 2017.

sangat minim peran media luar yang mengangkat berbagai kejadian di kampus. Untuk itu *Sumberpost* hadir ditengah masyarakat kampus yang simpang siur beritanya.<sup>2</sup>

## **2. Visi dan Misi *Sumberpost***

Setiap organisasi atau lembaga, tentunya mempunyai visi dan misi masing-masing. Tujuan dari adanya visi dan misi itu sendiri sebagai motivasi agar lembaganya bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan. Begitu juga dengan *Sumberpost*.

Visi dari *Sumberpost* adalah *Sumberpost* sebagai media alternatif, membangun komunikasi yang efektif semua kalangan untuk mempercepat proses rehabilitasi dan rekontruksi di kampus UIN Ar-Raniry.

Sedangkan Misi dari *Sumberpost* adalah:

1. Sebagai tempat praktikum mahasiswa jurnalistik.
2. Mewujudkan transparansi birokrasi. Mulai dari rektorat sampai pada pemerintahan mahasiswa.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai wartawan muda yang siap bekerja di media massa, baik di dalam maupun di luar kampus.

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Fachrur Rizha S sos.i, Pendiri dan mantan Pimpinan Redaksi *Sumberpost* pada Tanggal 15 November 2017.

4. Mempersiapkan sumber daya manusia sebagai modal generasi yang berilmu pengetahuan di bidang kewartawanan untuk pencapaian kerja dimasa yang akan datang.
5. Mewujudkan transparansi birokrasi. Mulai dari rektorat sampai pada pemerintahan mahasiswa.<sup>3</sup>

### **3. Sejarah Lahirnya *Sumberpost***

Unit Kegiatan Pers Mahasiswa (UKPM) *Sumberpost* ialah *pers* kampus yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Di bentuk Pada 21 Maret 2006 sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (HMJ-KPI) periode 2005-2006, menggagas untuk menerbitkan sebuah media pers mahasiswa yang independen dan jujur mempublikasikan berbagai perkembangan yang terjadi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry kepada seluruh komponen mahasiswa dan elemen yang ada di perguruan tinggi tersebut yang diberi nama *Sumberpost*. Nama Sumber merupakan kepanjangan dari suara mahasiswa berkarya, dan kata post berarti media pemberitaan. Logo yang dibentuk saat itu dengan menggunakan perpaduan warna hitam, putih, merah dan mayoritas kuning.

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Fachrur Rizha S.sos.i, Pendiri dan mantan Pimpinan Redaksi *Sumberpost* pada Tanggal 15 November 2017.

Sekretariat *Sumberpost* awalnya di ruang Majelis Perwakilan Mahasiswa Fakultas (MPMF) Fakultas Dakwah di lantai dua fakultas tersebut. Setelah beberapa bulan kemudian dan mengingat mulai banyaknya anggota yang bergabung dengan *Sumberpost* sehingga ruangan terasa sempit yang hanya berukuran 2x3 meter, lalu para pemimpin *Sumberpost* mulai melakukan pendekatan dengan dengan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry agar memberi izin memakai salah satu ruang sebagai sekretariat di Lantai dua gedung Koperasi kompleks mesjid Fathun Qarib. Sekarang *Sumberpost* bersekretariat di lantai dua Gedung PKM.

Awal terbitnya media ini terbentuk *newsletter* dengan berita yang sangat terbatas dengan jumlah 8 halaman dan terdiri dari 9 orang pengurus. Pada penerbitan yang pertama ini para pengurus *Sumberpost* tidak memiliki sarana dan fasilitas lainnya. Sehingga para pengurus harus meminjamkan satu unit komputer dari salah seorang dari mereka. Setelah mengalami berbagai hambatan dan rintangan dan bermodalkan kegigihan dan ketekunan, akhirnya tepat pada hari Selasa 21 Maret 2006 para penggagas penerbitan *Sumberpost* berhasil menerbitkan media tersebut untuk pertama kalinya. Peluncuran *Sumberpost* dilakukan oleh Rektor IAIN Ar-Raniry Prof. Yusni Saby, PhD. Menyangkut dana yang dibutuhkan untuk mencetak 1.000 ekslamplar, para pengurus menggunakan dana kas HMJ-KPI dan juga sumbangan dari para pengurus *Sumberpost*.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Fachrur Rizha S.sos.i, Pendiri dan mantan Pimpinan Redaksi *Sumberpost* pada Tanggal 15 November 2017

Kepengurusan awal, kepemimpinan *Sumberpost* dipegang oleh Fachrur Rizha. Setelah itu dilanjutkan kepemimpinan oleh Bustami kemudian diteruskan Siti Aminah, Fuadi Mardhatillah, Zuhri Noviandi, Abdul Hadi Firsawan, dan terakhir Muhammad Fadil.

Sejak masa kepengurusan Bustami, *Sumberpost* mulai mencoba lebih berkembang dengan merekrut mahasiswa diluar Fakultas Dakwah. Terbukti dengan terpilihnya Siti Aminah, mahasiswa Fakultas Adab sebagai Pimpinan Umum periode 2013 – 2014. Pada tahun 2014 saat masa kepemimpinan Fuadi Mardhatillah, Rektor UIN Ar-Raniry, Prof. Farid Wajdi Ibrahim mengeluarkan Surat Keputusan terkait *Sumberpost* resmi berstatus sebagai Unit Kegiatan Pers Mahasiswa dibawah Rektorat.

Dengan terus berkembangnya teknologi di bidang teknologi informasi membuat *Sumberpost* mulai mengubah saluran pemberitaan. Dari sebelumnya hanya mengeluarkan tabloid berpindah melakukan penyebaran informasi melalui *website*. Tepat pada 2 Desember 2012, *Sumberpost* mulai aktif di *website* dengan domain [www.sumberpost.com](http://www.sumberpost.com).

Pada tahun 2013, *Sumberpost* mencoba kembali mengembangkan versi cetaknya. Meski tidak berbentuk majalah, namun *Sumberpost* berhasil mengeluarkan buletin mingguan yang di sebar di lingkungan UIN Ar-Raniry. Estafet kepemimpinan *Sumberpost* dilakukan saban tahun dengan beragam program internal organisasi maupun eksternal. Pergantian pengurus dilakukan untuk meregenerasi pemikiran dan program yang sudah dilakukan oleh kepengurusan sebelumnya. Selain itu pertukaran

pengurus juga guna memacu kekuatan baru di tubuh *Sumberpost* untuk terus menyebarluaskan informasi kepada masyarakat kampus dan khalayak luas.

Kini *Sumberpost* menjadi satu-satunya pers kampus yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Selain menyebarluaskan informasi dari setiap liputan dari jurnalisnya, *Sumberpost* melalui websitenya *sumberpost.com* juga membantu penyebarluasan tulisan yang dikirimkan kepada redaksi. Dengan adanya *Sumberpost* dapat memberikan informasi mengenai kampus dan kegiatan yang di adakan di kampus.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

*Sumberpost* merupakan media jurnalistik yang berbasis *online*, dimana ketergantungan teknologi menjadi hal utama yang wajib dimiliki oleh para jurnalis dalam memudahkan proses jurnalistik. Dari sebahagian teknologi yang dimiliki seperti komputer, laptop, kamera, *recorder* dan *Smartphone*. *Smartphone* lebih praktis dan dapat digunakan dimana saja serta sangat memudahkan para jurnalis dalam meliput, mengedit, dan menyebarkan berita.

### **1. Penggunaan *Smartphone* di Kalangan Jurnalis *Sumberpost***

Kinerja merupakan hasil kerja yang dilihat dari indikator dan aspek kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas. Kuantitas adalah hasil yang dapat dihitung sejauh mana seseorang dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas adalah bagaimana seseorang dalam menjalankan tugasnya, yaitu

mengenai banyaknya kesalahan yang dibuat, kedisiplinan dan ketepatan. Waktu kerja adalah mengenai jumlah absen yang dilakukan, keterlambatan, dan lamanya masa kerja dalam tahun yang telah dijalani untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi. Untuk meningkatkan suatu pekerjaan dalam sebuah lembaga organisasi terutama lembaga organisasi seperti media massa yang kerap besaing dengan media lainnya, ketersediaan sarana dan prasarana akan menunjang kinerja para karyawan atau anggota organisasi tersebut.

Dalam lembaga atau organisasi pers sarana yang paling dibutuhkan adalah sarana liputan seperti, kamera, laptop, *recorder* dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi semua sarana yang dibutuhkan lembaga pers semakin praktis yaitu *Smartphone*, dengan adanya *Smartphone* wartawan tidak perlu lagi membawa kamera, *recorder* dan lain-lain, karena cukup dengan *Smartphone* seluruh sarana yang dibutuhkan oleh wartawan sudah cukup memadai.

*Smartphone* adalah sebuah telepon pintar yang memiliki sejumlah *fitur* dan aplikasi kemampuan seperti pada komputer. *Smartphone* ukurannya sederhana, mudah dan cepat dalam menghidup dan mematikannya. Sebagai profesi jurnalis atau wartawan, tentu harus siap siaga dengan kemungkinan yang terjadi dilapangan pada saat meliput berita, untuk media konvensional seperti buku dan pena memang dirasakan kurang efektif apa lagi saat wawancara dengan narasumber yang sedang terburu-buru. Bagi wartawan media *online* seperti *Sumberpost*, *Smartphone* menjadi pelengkap utama. kemampuan *Smartphone* dengan berbagai macam *fitur* dan aplikasi

didalamnya sangat menunjang pekerja para wartawan dalam membuat berita yang tidak ada habis-habisnya.

Dilihat dari kualitas kinerja dengan adanya *Smartphone* memudahkan para jurnalis dalam bekerja, *fitur* dan aplikasi *Smartphone* sangat mendukung kinerja para jurnalis *Sumberpost*. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Fadhil sebagai pimpinan umum media *Sumberpost*, menurutnya *Smartphone* sangat *efisien*, cepat, praktis dan hemat biaya. Selain itu *Smartphone* mudah dibawa kemana saja.

Sebagai Pimpinan Umum dia juga merasa kegunaan lain dari *Smartphone* seperti saat ingin mengadakan rapat redaksi atau rapat umum, ia tidak perlu menghubungi anggotanya satu persatu melainkan menggunakan aplikasi *whatsApp* group yang ada di *Smartphone*, dengan satu pesan yang ia kirim maka semua anggota dapat mengetahuinya. Kemudian banyak aplikasi lain yang dapat membantu dia dalam bekerja seperti *e-mail* dengan ini jurnalis lain dapat mengirim berita yang sudah diliput dengan menggunakan *e-mail*. Tanpa harus membuka laptop dia langsung bisa membuka *e-mail* melalui *Smartphone* jadi menurutnya sangat mudah dan cepat.<sup>5</sup>

Tanpa adanya *Smartphone* tentu para jurnalis harus berada didepan meja komputer dalam mengolah berita untuk dimasukkan kedalam media *online*, bayangkan saja jika mereka harus bekerja di depan meja komputer atau laptop untuk mengetik berita yang sifatnya kejar tayang dan harus pada saat itu juga diterbitkan, tentu akan memperlambat kinerja jurnalis, proses wawancara pun dengan narasumber

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Fadhil, Pimpinan Umum *Sumberpost* pada tanggal 16 November 2018

terasa lebih rumit jika tidak menggunakan *Smartphone* atau hanya menggunakan perekam analog. Seperti yang disampaikan Sara Masroni pimpinan redaksi *Sumberpost*, menurutnya sekarang zamannya *Android (Smartphone)* hampir semua kegiatan jurnalis itu bergantung pada *Smartphone*. Semua kawan-kawan wartawan menggunakan *Smartphone* dalam kerja jurnalis. Saat ini para wartawan ketika disuruh meliput berita di lapangan harus siap dengan peralatan yang dibutuhkan. Proses pemberitaan *online* beda dengan media cetak seperti Koran dan Majalah yang harus menunggu waktu tertentu, sedangkan media *online* selesai liputan para jurnalis mengirim ke redaksi melalui *e-mail* dan redaksi akan *memupload* berita tersebut ke *web Sumberpost*.

Selain menjadi pimpinan redaksi ia juga seorang wartawan jadi menurutnya selesai wawancara langsung beritanya di *upload* pada media, jika tidak ada *Smartphone* tentu saja harus membawa pulang beritanya ke meja redaksi yang ada komputer atau *notebook* untuk di *upload*. Dengan adanya *Smartphone* para wartawan dapat merekam, mengetik, sekaligus *mengupload* berita kedalam media saat mereka berada dilapangan.<sup>6</sup>

Hal yang sama juga di jelaskan oleh Ridia Armis (sekretaris umum *Sumberpost*), menurutnya *Smartphone* mampu membantunya dalam bekerja jurnalistik, terutama saat wawancara dengan adanya *Smartphone* tidak perlu untuk menulis di buku apa yang disampaikan oleh narasumber dengan adanya *fitur recorder* pada *smartphone*

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Sara Masroni, pimpinan redaksi *Sumberpost*. pada tanggal 16 November 2018

sudah memudahkan wartawan dalam bekerja, selain itu ia menulis berita hanya menggunakan *Smartphone* tidak lagi menggunakan laptop atau komputer. Ia juga menggunakan *google translate* untuk terjemahan dari kata-kata narasumber yang tidak dipahami.<sup>7</sup>

Zaman ini, ponsel pintar merupakan perangkat yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Husna Azizah (Redaktur media *online Sumberpost*) kegunaan tidak hanya mengirim pesan atau menelpon saja. *Smartphone* juga mendukung aktivitas kelompok wartawan, ditangan para wartawan fungsi ponsel pintar atau *Smartphone* menjadi sangat luas. *Smartphone* bahkan cenderung kebutuhan utama mereka dalam bekerja misalnya berkomunikasi dengan narasumber, menyimpan *audio* atau *video* serta menulis dan mengirim berita. Selain itu, wartawan *Sumberpost* adalah mahasiswa jadi tidak semuanya mereka mempunyai kamera dan mereka mengandalkan kemampuan fotografi kamera ponsel yang hasilnya hamper sama bagusnya dengan kamera manual.<sup>8</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Zulqaidah dan Lilis Farinda (wartawan fotografi dan membuat berita) menurut mereka kamera pada *Smartphone* lebih praktis dan juga tanpa susah payah membawa kamera dan laptop ke lapangan. Apalagi ketika mereka tidak mempunyai kamera sendiri, akan tetapi tidak menghalangi mereka dalam

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ridia Armis. Sekretaris umum *sumberpost*, pada tanggal 17 November 2017

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Husna Azizah. Redaktur *online sumberpost*, pada tanggal 17 November 2017

bekerja. Mereka menggunakan *Smartphone* dalam melakukan kegiatan jurnalistik.<sup>9</sup> Untuk menulis naskah akan tetapi dengan adanya *Smartphone* langsung bisa tulis naskah dan berita lewat *Smartphone*, dan langsung kirim lewat *E-mail* yang ada di *Smartphone* jadi lebih mudah dan cepat.<sup>10</sup>

## **2. Penggunaan *Smartphone* dalam Meningkatkan Kinerja Jurnalis *Sumberpost***

Pemanfaatan *Smartphone* dalam organisasi pers mahasiswa mampu meningkatkan kinerja para jurnalis, para jurnalis *Sumberpost* mengakui dengan adanya *Smartphone* mereka lebih mudah dalam bekerja, karena sejumlah *Fitur* dan aplikasi *Smartphone* merupakan hal yang dibutuhkan dalam dunia kerja jurnalis, seperti kamera (untuk foto dan *video*), *recorder* (untuk rekaman), *word* (untuk menulis berita), *E-mail* (untuk mengirim berita), dan sejumlah aplikasi lain yang mendukung kinerja jurnalistik.

Untuk menggambarkan jurnalisme masa kini, saat ini setiap orang bisa menjadi jurnalis dalam satu genggam tangan. Teknologi yang semakin canggih membuat semua orang dapat membuat berita. Melalui *Smartphone* semua orang dapat menulis dan mengambil gambar mengenai suatu *momen* yang sedang terjadi lalu dikirim ke media massa. Dari pendapat diatas bahwa dengan adanya *Smartphone* semua orang

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Zulqaidah, Bendahara umum *Sumberpost*, pada tanggal 16 November 2017

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Farinda wartawan *Sumberpost* pada tanggal 16 November 2017

dapat menjadi jurnalis dengan demikian seharusnya para jurnalis dapat meningkatkan kinerjanya di bidang jurnalistik.

Wartawan *Sumberpost* sangat membutuhkan *Smartphone* dalam bekerja sebagai jurnalis, bahkan menurut Zulqaidah dirinya baru masuk kedalam jurnalis *Sumberpost* setelah adanya *Smartphone*, jika tidak ada *Smartphone* menurutnya sangat sulit wartawan dalam bekerja, karena kerja jurnalistik sangat membutuhkan kamera, *recorder*, dan sejumlah aplikasi lainnya dalam menunjang kinerja jurnalistik. Seperti *E-mail* untuk mengirim berita ke redaksi, *whatsApp* untuk berkomunikasi.<sup>11</sup>

Sebelum adanya *Smartphone* para jurnalis agak rumit dalam bekerja seperti yang disampaikan oleh salah satu wartawan *Sumberpost* Nurasul Ikma, ia mengatakan sebelum adanya *Smartphone* ia menulis dulu dikertas poin-poin penting dari hasil wawancara di lapangan kemudian baru ia bawa pulang untuk diketik dan di *upload* ke media menurutnya hal ini memperlambat para wartawan dalam bekerja, karena harus bolak-balik antara lapangan tempat peliputan dengan meja redaksi tempat membuat berita. Dengan adanya *Smartphone* ia dapat melakukan kerjanya dengan cepat, ia dapat membuat berita dilapangan tanpa harus bolak-balik kekantor atau meja redaksi, ia dapat mengambil foto dan *video* serta menulis berita saat berada dilokasi peristiwa yang diberitakan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Zulqaidah, sekretaris Umum *Sumberpost*. pada tanggal 16 November 2018

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Nurasul Ikma, wartawan *Sumbepost* pada ada tanggal 18 November 2018

Menurut Risma Yanti dengan *fitur* aplikasi yang ada pada *Smartphone* sangat membantu ia dalam peliputan. Seperti *word* dan *notepad* untuk menulis berita, karena kita langsung ketik siap itu langsung di kirim melalui *e-mail* kepada redaksi, kalau untuk menerjemahkan dari kata-kata asing ia memakai *google translate*, kamera untuk mengambil foto, berkomunikasi menggunakan *whatsApp*. *E-mail*, untuk mengirim berita. Selain mengirim berita lewat *-mail* juga menggunakan *whatsApp* untuk mengirim berita, *instagram* digunakan untuk *post* foto jurnalistik dan ada *caption* tertentu yang ketika orang baca dapat informasinya.<sup>13</sup>

*Sumberpost* merupakan lembaga pers mahasiswa yang melakukan liputan di sekitaran kampus. Namun seiringnya waktu *sumberpost* terus merambah keluar kampus. Selain itu media *Sumberpost* juga berubah dari majalah menjadi media *online*, kerja media majalah dengan media online sangat jauh berbeda, salah satunya adalah mengenai waktu. Berita yang di muat di majalah per satu bulan sekali sedangkan media *online* beritanya hampir dalam hitungan jam bahkan hitungan menit.

Salah satu alumni yang aktif pada tahun 2007 adalah Jufrizal menurutnya pada zaman itu, *Smartphone* belum ada bahkan *handphone* saja termasuk barang yang mewah dan langka, tidak semua mempunyai *handphone* apalagi *Smartphone*. Para wartawan *Sumberpost* pada masa itu kerja sangat manual semuanya dilakukan dengan tangan dan waktu yang dibutuhkan tidak terburu-buru. Penggunaan *Smartphone*

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Risma Yanti wartawan *sumberpost* pada tanggal 19 November 2017

menurutnya adalah tantangan zaman yang harus di sesuaikan oleh generasi sesudahnya.<sup>14</sup>

Sementara alumni *Sumberpost* yang aktif pada tahun 2012, Rayful Mudatsir mengatakan pada zamannya *Smartphone* tidak secanggih zaman sekarang, sehingga kinerja *Sumberpost* tidak terikat pada *Smartphone*.<sup>15</sup> Menurut Zuhri Noviandi pada masa menjabat di *Sumberpost* pada tahun 2015-2016 *Smartphone* sudah ada tapi tidak di operasikan untuk membuat berita, hanya sebatas keperluan pribadi saja. Seperti membaca ragam berita dan informasi yang *terupdate*. Sementara untuk mengetik berita tetap menggunakan laptop atau *notebook*.<sup>16</sup> Selain itu juga menurut Dofa Muhammad Aliza *Smartphone* pada masa itu masih sebatas *blackberry* dan belum memiliki *fitur* seperti yang ada sekarang, sehingga kinerja wartawan pada masa itu tidak secepat masa sekarang. Ia menambahkan bahwa *Smartphone* itu seharusnya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja para wartawan *Sumberpost*. Para alumni *Sumberpost* mengakui bahwa pada masa itu wartawan *Sumberpost* tidak memasang target berita seberapa banyak yang harus ditayangkan.<sup>17</sup> Seperti yang disampaikan oleh Fachrur Rizha yang mengatakan *Sumberpost* adalah wadah

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Jufrizal Mantan Pimpinan Redaksi 2007-2008 pada tanggal 16 januari 2018

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Rayful Mudatsir mantan Pimpinan Redaksi tahun 2013-2014 pada tanggal 15 Januari 2018

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Zuhri Noviandi mantan Pimpinan umum tahun 2015-2016 pada tanggal 16 Januari 2018

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Dofa Muhammad Aliza Alumni *Sumberpost* tahun 2012 17 Januari 2018

mahasiswa untuk belajar bagaimana bekerja dalam sebuah lembaga pers, jadi pada masa itu menurutnya kualitas kerja pada wartawan *sumberpost* sangat diperhatikan.<sup>18</sup>

Seiring perkembangan zaman teknologi yang semakin canggih, membuat *Sumberpost* semakin berkembang terbukti dari media cetak beralih ke media *online*. Dengan perubahan ini sangat memudahkan masyarakat khususnya mahasiswa untuk mencari informasi tentang kampus. Khususnya kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry. Melihat perkembangan ini menurut alumni banyak sekali perbedaan yang di rasakan pada masa mereka dulu dengan sekarang. Seperti yang dijelaskan oleh Jufriзал kami bekerja dengan manual bukan masa teknologi jadi sebagian orang masih awam dengan internet jadi kami menggunakan print out seperti majalah, kalau sekarang lebih maju sudah menggunakan media *online* seperti televisi *Sumberpost*, ini adalah pergerakan yang sangat luar biasa menurutnya dimasa sekarang, dari kecepatan menyiarkan berita juga lebih cepat dan praktis dengan dibantu alat seperti *Smartphone*.<sup>19</sup>

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Jurnalis *Sumberpost* dan *Smartphone***

*Sumberpost* merupakan sebuah media massa berbasis *online*, yang membutuhkan sebuah perangkat sebagai penghubung dengan media tersebut, perangkat tersebut

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Fachrur Rizha, Pendiri dan mantan Pimpinan Redaksi *Sumberpost* pada tanggal 15 November 2017

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Jufriзал Mantan Pimpinan Redaksi 2007-2008 pada tanggal 16 januari 2018

dapat berupa computer, laptop, dan juga *Smartphone*. Dari sekian banyak alat penghubung dengan media massa yang berbasis *online*, *Smartphone* lebih praktis dan lebih mudah digunakan ketimbang perangkat lainnya. Selain itu *Smartphone* dapat menyimpan data-data penting seperti jurnalis yang membutuhkan sebuah perangkat untuk menyimpan data liputan di lapangan sebelum dikirim ke meja redaksi. Dengan demikian *Smartphone* sangat bermanfaat bagi jurnalis *Sumberpost* dalam meningkatkan kinerjanya.

Petersalim dan yenni salim, dalam Kamus Bahasa Indonesia kontemporer mengatakan bahwa Proses komunikasi saat ini di dominasi menggunakan *handphone* yang dalam perkembangannya telah bertransformasi menjadi *Smartphone*, yaitu sebuah alat yang dapat berperan sebagai asisten pribadi. Alat tersebut dapat menyimpan data-data penting untuk dapat dipergunakan dalam hal keperluan bisnis maupun sebagai pengingat hal-hal yang harus dilakukan oleh para pengguna *Smartphone* tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa pada *Smartphone* terdapat varian dan keunggulan yang berbeda dibandingkan dengan ponsel biasa.

*Smartphone* juga dilengkapi oleh *fitur* yang bisa menghubungkan dengan koneksi internet yang dapat mengakses berbagai aplikasi *online*, selain itu dengan adanya koneksi internet pengguna dapat mengirim dan menerima *E-mail*. *Fitur* koneksi internet merupakan hal yang paling penting dibutuhkan oleh para jurnalis, karena langkah terakhir mereka mengirim dan meng*aploud* ke media, tanpa koneksi mereka tidak dapat mengakses *E-mail* maupun aplikasi internet lainnya.

Kemajuan teknologi komunikasi bersifat netral, teknologi diciptakan untuk mempermudah proses sehingga meningkatkan kualitas kerja supaya menjadi lebih *efektif* dan *efisien*. Contoh: teknologi seluler, teknologi komputer, teknologi internet (*E-mail*, forum, mailist, *Facebook*, *blog*, dan lain-lain). Teknologi menjadi alat terpenting dalam dunia komunikasi, semakin canggih teknologi komunikasi maka semakin mudah manusia dalam berkomunikasi. Alat komunikasi seperti laptop dan komputer membutuhkan tempat yang luas dan waktu yang sedikit lambat, membuatnya tidak *efisien* dalam bekerja mengirimkan informasi. Alat komunikasi yang dibutuhkan saat ini seperti *Smartphone*, bentuknya yang sangat dominan untuk diletakkan dimana saja, serta memiliki kemampuan yang hampir sama dengan laptop atau komputer.

## **2. Indikator kinerja wartawan *Sumberpost***

Ukuran berhasil tidaknya wartawan dalam menghasilkan karya dapat diukur dengan indikator kinerja. Menurut Stephen P Robbins dalam bukunya *Perilaku Organisasi*, ada lima indikator yang dapat menjadi ukuran dalam sebuah kinerja. Pertama kualitas, kualitas kerja diukur dari persepsi wartawan itu sendiri terhadap kualitas kerjanya, sebuah karya atau berita yang berkualitas jika memenuhi beberapa unsur ketertarikan berita itu sendiri, misalnya berita yang bisa menjawab 5W + 1H, ada unsur kemanusiaan, adanya unsur keunikan dan masih banyak yang lainnya. Kualitas sebuah pekerjaan wartawan tidak diukur oleh sarana atau alat pendukung melainkan diukur atas kemampuan wartawan itu sendiri.

Indikator kedua adalah kuantitas yang merupakan jumlah yang dihasilkan dalam waktu tertentu, misalnya wartawan *Sumberpost* seberapa banyak berita yang dapat mereka siarkan dalam satu jam atau satu hari. Kuantitas ini memerlukan sarana dan prasarana dalam menunjang kinerja agar mendapat kuantitas, seperti transportasi menuju tempat liputan, dan sarana pembuat berita itu sendiri. Misalnya anggota *Sumberpost* dapat membuat berita ditempat liputan dengan menggunakan *Smartphone*. Dengan adanya *Smartphone* wartawan dapat meningkatkan kuantitasnya dalam bekerja.

Indikator yang ketiga adalah ketepatan waktu, sebuah berita yang ditampilkan dimedia massa yang berbasis *online* sangat bergantung pada waktu. Seperti disampaikan pimpinan umum bahwa waktu dalam menayangkan berita menjadi ukuran bersaing dalam media massa berbasis *online*, maka sarana *Smartphone* yang praktis dan mudah dapat menghemat waktu serta dapat menayangkan berita dalam waktu tertentu tanpa ada penundaan waktu tersebut.

Indikator yang keempat adalah efektifitas yang merupakan penggunaan sumber daya organisasi atau pribadi, misalnya *Smartphone* para wartawan *Sumberpost* ini memberi dampak yang baik, dengan adanya *Smartphone* mereka bisa bekerja dengan efektif. Dan yang terakhir adalah indikator kemandirian, wartawan akan sangat mudah dalam bekerja jika ada kemandirian, maksud kemandirian disini adalah komitmen dan tanggung jawab seorang wartawan terhadap lembaganya. Dengan adanya *Smartphone* wartawan akan memiliki kemandirian dalam menjalankan fungsi kerjanya itu.

### 3. Analisis dengan Teori Performance Dimension Theory

Menurut Mangkunegara dalam manajemen sumber daya manusia perusahaan teori dimensi kerjanya mengemukakan bahwa kinerja karyawan merupakan fungsi dari interaksi antara kemampuan (*ability*) kemampuan potensi (IQ), kemampuan realita (*knowledge dan skill*) Maksudnya adalah pimpinan dan wartawan *Sumberpost* harus menduduki sebuah jabatan yang sesuai dengan potensi kecerdasannya dan kemampuan dalam bekerja, misalnya wartawan yang ahli dibidang *editing* tidak diletakkan pada bidang *reporting* karena bukan keahlian sehingga kinerjanya tidak efektif.

Motivasi (*motivation*) Motivasi diartikan sebagai suatu sikap (*attitude*) pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja (*situation*) di lingkungan organisasinya. Para pimpinan harus berhubungan baik dengan wartawan agar situasi kerja akan terlaksana dengan baik. Wartawan *Sumberpost* berhubungan dengan baik terutama sesama wartawan dan juga kepada pimpinannya, hal ini dilakukan dengan cara komunikasi yang terbuka dengan adanya *Smartphone* wartawan sangat mudah berkomunikasi antar sesama terutama dalam group *WhatsApps* yang ada dalam aplikasi *Smartphone*.

*Smartphone* dapat membantu para jurnalis dalam meningkatkan kinerja, sejumlah jurnalis *Sumberpost* mengaku dengan adanya *Smartphone* dapat memudahkan mereka dalam bekerja, bahkan kesempatan kerja jurnalis jauh berkualitas dengan adanya *Smartphone*, kedua jumlah yang dihasilkan juga relatif banyak yang ketiga waktu yang digunakan juga *efisien* antara kuliah dan organisasi mahasiswa dan yang terakhir, mereka dapat menjalin kerja sama dari kejauhan dan saling berbagi tugas

melalui aplikasi *Smartphone*. Dengan ketiga aspek kinerja di atas dapat dikatakan bahwa individu mempunyai kinerja yang baik bila dia berhasil memenuhi ketiga tersebut sesuai target atau rencana yang telah ditetapkan oleh organisasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian maka dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan *Smartphone* dalam meningkatkan kinerja jurnalis kampus unit kegiatan pers mahasiswa *Sumberpost* (UKPM). Pernyataan ini di dasari dari temuan penelitian yaitu:

*Pertama*, sebelum menggunakan *Smartphone* para jurnalis *Sumberpost* kurang efektif dan lambat dalam kegiatan jurnalistik. Setelah adanya *Smartphone* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kerja wartawan. Karena dengan adanya *Smartphone* wartawan *Sumberpost*. Selain itu mereka menggunakan *Smartphone* untuk berkomunikasi, karena para jurnalis *Sumberpost* menggunakan *whatapps* dan mereka membuat grup untuk berkomunikasi.

*Kedua*, setelah menggunakan *Smartphone* menurut para jurnalis *Sumberpost* mereka jadi lebih mudah dalam meliput, *mengedit, writing*. *Smartphone* tidak kesulitan dibawa kemana saja dan dimana saja lebih *efesien* kalau meliput di lapangan tanpa harus membawa kamera, recorder dan laptop. Kemudahan yang ada pada *smartphone* lebih banyak di rasakan oleh jurnalis.

*Ketiga*, *Fitur* dan aplikasi yang digunakan oleh jurnalis *Sumberpost* dalam *Smartphone* untuk meningkatkan kinerja adalah *Camera, Recorder, Google, Google Translate, Word, Notepad, WhatsApp, Instagram, E-mail*.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan hasil serta kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, maka penulis memutuskan untuk memberikan beberapa saran kepada *Sumberpost*. Tujuan pemberian saran terhadap objek penelitian dikira menjadi pemicu untuk perkembangan pers mahasiswa di UIN Ar-Raniry di masa mendatang. Beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepada *Sumberpost* dapat menjalankan organisasi pers kampus secara professional dan berpegang pada seluruh aturan yang ada tentang pers. Sehingga pendidikan yang diterima selama berada di pers mahasiswa dapat berguna seuai berada di luar kampus.
2. Kepada pihak kampus diharap mendukung secara penuh kerja jurnalistik yang dilakukan oleh *Sumberpost* di UIN. Upaya ini untuk memberikan pendidikan tentang keterbukaan informasi di kedua kampus.
3. Kepada mahasiswa UIN diharapkan mendukung setiap kerja jurnalistik di kampus. Selain itu, mahasiswa juga sebaiknya memanfaatkan betul sarana media yang ada di lingkungan kampus. Dengan begitu *Sumberpost* menjadi media corong mahasiswa secara lebih baik lagi.

Demikianlah kesimpulan dan saran-saran yang dapat peneliti kemukakan sebagai penutup uraian dalam penulisan skripsi ini. Tentunya banyak kekurangan dan kelemahannya, oleh karenanya kritik dan tanggapan yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- As Haris, Sumandiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* cet 2 Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005
- Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Azis, Sholehul, *Gampang Dan Gratis Membuat Website Untuk Pemula*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2013
- Willing, Barus Sedia, *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Jakarta: Erlangga, 2010
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma, *Pengantar Teknologi Informasi Internet, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: 2007.
- Cangara, Hafid, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Chaer, Abdul, *Bahasa Jurnalistik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Faules, R. Wayne Pace Don F., *Komunikasi Organisasi Strategi meningkatkan Kinerja Perusahaan*, cet. Ke-6 Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Sutrisno, Edy, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Hartono, Daniel, Dkk, *Menggunakan Smarthpone/PDA lebih optimal*, Bandung: Informatika, 2008.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010

- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003
- Hamzah Ahmad dan Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 1996
- Hasan Dkk, *The New Media Theory Reader*. Meidenhead, Open University Press, 2006
- Ivancevich, M. John Dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, edisi ketujuh Jakarta: Erlangga, 2007
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Kasman, Suf, *Jurnalisme Universal Mnenelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Qalam dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Teraju, 2004
- Krisyantono, Rachmat, *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006
- Kuswandi, Wawan, *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Luthans, F. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-hill. 2005
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2002.
- Mathis, R.L & J.H Jackson. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat. 2006
- Mc Quail, Denis, *Teori Komunikasi Massa Ed 6*, Jakarta: Salemba, 2011
- Mc Quail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, Ciracas Jakarta: PT Gelora Aksara, 1996

- Nuruddin, *Hubungan Media Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma, *Pengantar Teknologi Informasi Internet, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: 2007
- Petersalim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*, Jakarta: Modern English Press. 1991
- Prawirosentono, Suryadi. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE. 1999
- Richard, W dan Lynn, H.T. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi buku 2,,ed 3*, Jakarta: Salemba, 2010
- Rivai, Vethzal dan Basri. *Peformance Appraisal: Sistem yang tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2005
- Robbins, Stepen P. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Indeks Gramedia. 2006
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Jilid II*, Ahli Bahasa Hadayana Pujaa tmaka. Jakarta: Prenha lindo.1996
- Al Idrus, Salim, *Kinerja Manager dan Bisnis Koperasi*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Sinambela, Lijan Poltak, *Reformasi Pelayanan Publik Teori, Kebijakan, dan Implementasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Subatri, Tata, *Pengantar Teknologi Informasi*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014
- Triady, Dendy, *Bedah Tuntas Fitur Android*, Yogyakarta: Jogja Great Publisher, 2013

Ulfa Khairina dan Siti Hajar, *Majalah Sumberpost, Merevolusi Kampus dengan Kata*, Banda Aceh: Komunitas Mahasiswa Jurnalistik IAIN Ar-Raniry, 2007

Wahadyo, Agus, *Android 4 Untuk Pengguna Pemula Tablet & Handphone*, Jakarta, Media Kita: 2013

Wibowo, Wahyu, *Menuju Jurnalis*, Jakarta: PT Kompas Nusantara, 2009

Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1986

## **B. Jurnal**

Abram Karuniawan & Ika Yuniar Cahyanti (mengutip Gary, dkk., *Discovering Computers : Fundamentals, 3<sup>rd</sup>*. (Terjemahan)), “Hubungan antara *Academic Stress* dengan *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa Pengguna *Smartphone*”, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 2, No. 1, April 2013

Yudhaningsih, Resi, *Peningkatan Efektivitas kerja melalui komitmen, perubahan dan Budaya Organisasi*, jurnal, 2011

Wangko, Bemmy Larry, *Manfaat Blackberry Bagi Wartawan Tribun Manado*. 2013, diakses dari <http://ejournal.uinsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/viewFile/2877/24> 28 di akses 2 Oktober 2017

### **C. Website**

<http://bertuahpos.com/lifestyle/5-aplikasi-android-ini-wajib-dimiliki-wartawan.html> di akses tanggal 21 Desember 2018

<http://kbbi.web.id/manfaat> di akses 5 Oktober 2017

<http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/smartphone> di akses pada tanggal 17 Juni 217

<http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/smartphone>. Diakses 16 oktober 2017

## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Pimpinan Umum *Sumberpost*:

1. Menurut anda apa indikator bahwa dikatakan seorang jurnalis dalam meningkatkan kinerja?
2. Menurut anda aspek-aspek apa saja yang dinilai ?
3. Menurut anda poin-poin apa saja yang perlu dicapai sehingga para jurnalis dapat meningkat kinerja?
4. Alat apa anda yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja ? Fasilitas apa yg diperlukan?
5. Menurut anda Bagaimana kinerja jurnalis *Sumberpost* sebelum anda menggunakan *Smartphone* berapa berita yang anda muat? dan sesudah anda menggunakan *Smartphone* berapa berita yang anda muat?
6. Berapa realisasi berita ketika wartawan *Sumberpost* sebelum dan sesudah menggunakan *Smartphone*?

Wawancara dengan Anggota (Jurnalis) *Sumberpost*:

1. Apakah anda menggunakan *Smartphone* dalam kerja anda sebagai jurnalis *Sumberpost*?
2. Menurut anda *Smartphone* dapat membantu kerja anda sebagai jurnalis *Sumberpost* ?

3. Bagaimana kerja anda sebagai jurnalis *Sumberpost* sebelum anda menggunakan *Smartphone*? berapa berita yang anda buat? dan sesudah anda menggunakan *smartphone* berapa berita yang anda buat?
4. Menurut anda ketika anda menggunakan *Smartphone* apakah *deadline* dalam mengirim berita lebih cepat?
5. Apakah dengan menggunakan *Smartphone* lebih efektif dalam kerja anda? Contohnya ketika merekam narasumber?
6. Apakah wartawan *Sumberpost* memiliki kesadaran dalam meliput berita tanpa ada intruksi dari pimpinan redaksi?
7. Bagaimana proses cara anda dalam menghimpun berita saat dilapangan?
8. Untuk apa saja *Smartphone* digunakan dalam kinerja jurnalis sumberpost (apakah untuk *editing*, *writing*, atau lain sebagainya)
9. Menurut anda ketika tidak menggunakan *Smartphone*, apakah kalian dapat berkerja?

Wawancara dengan Alumni *Sumberpost*:

1. Apakah anda menggunakan *Smartphone* semasa aktif di *Sumberpost*?
2. Seberapa banyak berita yang anda buat dalam satu hari?
3. Berapa lama waktu dalam pembuatan berita ketika anda masih aktif di *Sumberpost*?
4. Menurut anda bagaimana kualitas kerja semasa anda dulu sebagai jurnalis sumberpost dan jurnalis masa sekarang?

5. Apakah dimasa anda sebagai jurnalis *Sumberpost* ada kerjasama dengan jurnalis lainnya?
6. Alat apa saja yang dipakai ketika meliput berita, menulis, dan mengirim ke redaksi?
7. Apakah dimasa anda kedisiplinan dalam bekerja ada diterapkan, seperti *deadline* berita?

## DAFTAR KRITERIA INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Muhammad Fadhil	Pimpinan Umum <i>Sumberpost</i>
2	Sara Masroni	Pimpinan Redaksi <i>Sumberpost</i>
3	Zulqaidah	Wartawan <i>Sumberpost</i>
4	Ridia Armis	Wartawan <i>Sumberpost</i>
5	Husna Azizah	Redaktur <i>Sumberpost</i>
6	Nurasul Ikma	Wartawan <i>Sumberpost</i>
7	Lilis Farinda	Wartawan <i>Sumberpost</i>
8	Risma Yanti	Wartawan <i>Sumberpost</i>
9	Fachrul Rizha S.sos.i	Mantan Pendiri <i>Sumberpost</i>
10	Jufrizal S.sos.i	Alumni <i>Sumberpost</i>
11	Dofa Muhammad Aliza	Alumni <i>Sumberpost</i>
12	Rayful Mudatsir	Alumni <i>Sumberpost</i>
13	Zuhri Noviandi	Alumni <i>Sumberpost</i>

*Sumber: Sekretariat Sumberpost 15 November 2017*

**LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN REKTOR UIN AR-RANIRY BANDA  
ACEH**

**Nomor: 1071 /Un.08/R/Kp.00.4/10/2017. Tanggal 02 Oktober 2017**

**TENTANG**

**PENGURUS SUMBER POST MAHASISWA**

**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH PERIODE 2017-2018**

NO	NAMA	JABATAN DALAM KEPENGURUSAN	KET
1	Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Pengarah	
2	Wakil Rektor I UIN Ar-Raniry	Penasehat	
3	Wakil Rektor II UIN Ar-Raniry	Penasehat	
4	Kepala Biro AUPK UIN Ar-Raniry	Penasehat	
5	Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry	Penasehat	
6	Wakil Rektor III UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Pembina	
7	Dekan Fakultas Dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry	Pembina	
8	Dr. A. Rani Usman, M. Si	Konsultan Media	
9	Malik Ridwan S.sos.i	Dewan Pendiri	
10	Fachrul Rizha S.sos.i	Dewan Pendiri	
11	Saifuddin S.sos.i	Dewan Pendiri	
12	Nazarullah S.sos.i	Dewan Pendiri	
13	Fitria Juliana S.sos.i	Dewan Pendiri	
14	Zulfa Rumaya S.sos.i	Dewan Pendiri	
15	Irwandi S.sos.i	Dewan Pendiri	
16	Khairul Umami S.sos.i	Dewan Pendiri	
17	Nizwar S.sos.i	Dewan Pendiri	
18	Jufrizal S.sos.i	Dewan Pengarah	
19	Bustami S.sos.i	Dewan Pengarah	
20	Nurkhalis S.sos.i	Dewan Pengarah	
21	Muhammad Fadhil	Pemimpin Umum	FAH/SKI
22	Ridia Armis	Sekretaris Umum	FDK/KPI
23	Zulqaidah	Bendahara Umum	FDK/KPI
24	Sara Masroni	Pemimpin Redaksi	FDK/KPI
25	Adra Suhartini	Kepala literasi dan Pengembangan	FDK/KPI
26	Rezal Fajmi	Pemimpin Perusahaan	FTK/BSA
27	Husna Azizah	Redaktur Online	FDK/KPI

28	Oviyanda	Redaktur Foto	FDK/KPI
29	RA. Ardy Laut Tawar	Redaktur Video	FDK/KPI
30	Inda Silviana	Redaktur Artistik	FDK/KPI
31	Maulidi	Anggota Desain Grafis	FTK/BSA
32	Rahmi Ananda Putri	Manajer Promosi	FDK/KPI
33	Marzatil Husna	Anggota Promosi	FAH/SKI
34	Halida Mahwani	Manager Iklan	FDK/KPI
35	Marni Marsa	Koord. Riset dan Kepustakaan	FDK/KPI
36	Rahma Atikah	Koord. Riset dan Kepustakaan	FDK/KPI
37	Muhammad Ghafar	Koord. Riset dan Kepustakaan	FTK/PBL
38	Nurasul Ikma	Koord. Pengembangan SDM	FDK/KPI
39	Desi Haslina	Angt. Koord. Pengembangan SDM	FDK/KPI
40	Lilis Farinda	Angt. Koord. Pengembangan SDM	FDK/KPI
41	Muhammad Zhufar	Angt. Koord. Pengembangan SDM	FEBI/D-III PS

*Sumber: Sekretariat Sumberpost 15 November 2017*

## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Foto ketika melakukan wawancara dengan Pimpinan Umum *Sumberpost* (Muhammad Fadhil)



Foto ketika melakukan wawancara dengan Pimpinan Redaksi (Sara Masroni)



Foto ketika melakukan wawancara dengan Jurnalis atau Wartawan *Sumberpost* (Zulqaidah)



Foto ketika melakukan wawancara dengan Jurnalis atau wartawan *Sumberpost* (Nurasul Ikma)



Foto ketika melakukan wawancara dengan Jurnalis atau wartawan *Sumberpost* (Ridia Armis)



Foto ketika melakukan wawancara dengan Jurnalis atau wartawan *Sumberpost* (Lilis Farinda)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rahayu Suci Miranda
2. Tempat / Tgl. Lahir : Jambopapeun /13 Desember 1994  
Kecamatan Meukek Kabupaten/Kota Aceh Selatan
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411307075 / KPI-K
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Darussalam
  - a. Kecamatan : Syiahkuala
  - b. Kabupaten : Banda Aceh
  - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Rahayusucimiranda@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SD N 2 Jambopapeun Tahun Lulus 2006
10. MTs/SMP/Sederajat SMP N 1 Meukek Tahun Lulus 2009
11. MA/SMA/Sederajat SMA N 1 Meukek Tahun Lulus 2012
12. Diploma Tahun Lulus

### Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : M. Yamin
14. Nama Ibu : Julina
15. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
16. Alamat Orang Tua : Jambopapeun
  - a. Kecamatan : Meukek
  - b. Kabupaten : Aceh Selatan
  - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 19 Januari 2018  
Peneliti,

(Rahayu Suci Miranda)